

Analisis Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Yang Listing Di BEJ Dengan

Menggunakan Metode CAMEL

SKRIPSI



ditulis oleh:

Nama : Ayu Permatasari

Nomor Mahasiswa : 00311005

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

Analisis Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Yang Listing Di BEJ Dengan

Menggunakan Metode CAMEL

SKRIPSI



ditulis oleh:

Nama : Ayu Permatasari

Nomor Mahasiswa : 00311005

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

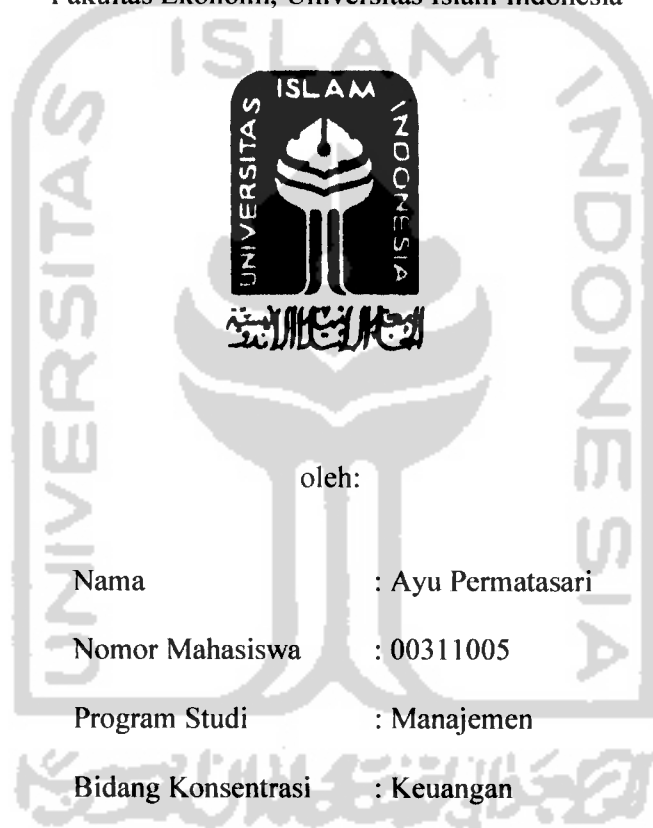
2006

Analisis Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Yang Listing Di BEJ

Dengan Menggunakan Metode CAMEL

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh:

Nama : Ayu Permatasari

Nomor Mahasiswa : 00311005

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

”Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2007

Penulis,

Ayu Permatasari

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

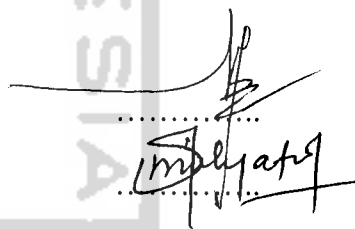
Penilaian Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Yang Listing di BEJ
Dengan Menggunakan Metode Camel (Th 2003-2005)

Disusun Oleh: AYU PERMATASARI
Nomor mahasiswa: 00311005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 12 Februari 2007


Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Nur Fauziah,MM

Penguji : Dra. Sri Mulyati, M.Si



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Drs. Asma Isnak, M.Bus, Ph.D



ABSTRAK

Pada penelitian ini, penullis mengambil judul "Penilaian Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Yang Listing di BEJ Dengan Menggunakan Metode CAMEL". Sampel bank yang diambil adalah bank-bank yang terdaftar di BEJ sebanyak 23 bank yang beroperasi dari tahun 2003 sampai dengan 2005.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari lima aspek, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas. Tetapi dengan keterbatasan yang ada, maka aspek manajemen diabaikan oleh penulis sehingga nilai kredit Camel nya pun menjadi turun mengikuti bobot dari aspek manajemen.

Dari hasil penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL mayoritas adalah dalam kriteria cukup sehat, hal ini didukung dengan fakta bahwa keduapuluhtiga bank tersebut sampai sekarang masih berdiri dan beroperasi.

Yogyakarta, 2007
Penulis

Ayu Permatasari

MOTTO

” Be your self ”





ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1. Mama dan Papa. I love you, thank's for everything.*
- 2. suamiku yang sangat mencintaiku, akhirnya aku menemukanmu.*
- 3. Kesayanganku Putri dan Avi, jadilah anak yang soleh dan soleha.*
- 4. Bapak, Mama Endang, Ibu, terimakasih untuk segala dukungannya,*
- 5. Adik-adikku tersayang Angga, Iin, Agil, kita harus tetep rukun dan akur sampe tua ya...*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR. WB.

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Yang Listing Di BEJ Dengan Menggunakan Metode CAMEL", sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing, Ibu Nurfauziah yang banyak memberi saya kemudahan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UII yang telah bersedia membimbing dan melimpahkan ilmunya pada saya hingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan/membutuhkan.

Wassalamualaikum WR. WB.

Yogyakarta,.....2007

Penulis

Ayu Permatasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7

2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Pengertian Bank	11
2.2.2. Fungsi Bank	12
2.2.3. Usaha Bank	13
2.2.4. Jasa-jasa Bank	15
2.2.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Bank	17
2.2.6. Resiko Usaha Bank	18
2.2.7. Sumber-sumber Dana Bank	21
2.2.8. Jenis-jenis Bank	24
2.2.9. Penggunaan Dana Bank	24
2.2.10. Analisis Laporan Keuangan	26
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Populasi dan Sample	34
3.2. Variabel Penelitian	35
3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4. Alat Analisis.....	36
3.4.1. Aspek Capital (<i>Modal</i>).....	36
3.4.2. Aspek Assets (aktiva)	37
3.4.3. Aspek Management.....	39
3.4.4. Aspek Rentabilitas	39
3.4.5. Aspek Likuiditas	40
3.5. Penentuan predikat Tingkat Kesehatan Bank Menurut Camel	41

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Data Penelitian	42
4.1.1. Penilaian Aspek Permodalan.....	43
4.1.2. Penilaian Aspek Asset.....	45
4.1.2.1. Penilaian Bed Debet ratio.....	45
4.1.2.2. Penilaian Cadangan Aktiva Produktif.....	46
4.1.3. Penilaian Rentabilitas.....	48
4.1.3.1. Penilaian Return On Assets.....	48
4.1.3.2. Penilaian Biaya Operasi	50
4.1.4. Likuiditas.....	52
4.1.4.1. Loan to Deposit Ratio	52
4.1.4.2. Rasio Call Money terhadap Aktiva Lancar.....	54
4.2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank	56
4.3. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran Penelitian Lanjutan	63
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai institusi yang bergerak dibidang keuangan, usaha bank bertumpu pada kepercayaan. Dengan kata lain, bank itu harus bisa dipercaya. Bagaimana seorang nasabah mau menitipkan uangnya di bank kalau bank tersebut tidak bisa dipercaya. Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta melakukan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Dunia perbankan mengalami masa-masa sulit pada saat terjadi krisis moneter pada bulan juli tahun 1997 yang kemudian berlanjut menjadi krisis multidimensi. Dimana pada saat itu terjadi *rush* yaitu penarikan dana dan simpanan masyarakat dari bank-bank nasional secara serentak yang mengakibatkan perbankan nasional mengalami *mismatch* likuiditas yang diluar batas kewajaran. Dampak kondisi tersebut sangat dirasakan oleh bank-bank yang lemah karena nasabah melakukan pengamanan simpanan dengan mengalihkan dana-dana simpanan yang dimilikinya kepada bank-bank yang dianggap lebih kuat. Upaya-upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk menyelamatkan wajah perbankan nasional kurang berhasil, pada tanggal 1 November

1997 kegiatan operasional 16 bank ditutup secara serentak karena baik dari segi permodalan, segi likuiditas, maupun dari segi manajemen kondisi bank-bank tersebut sudah tidak dapat dipertahankan lagi, karna ke 16 bank tersebut sudah tidak sehat bahkan mengalami sakit yang kronis sehingga terpaksa pemerintah menutup bank-bank yang sakit tersebut.

Semua itu terjadi bukan tanpa sebab. Laju inflansi yang tinggi, yang direspon dengan merangkaknya tingkat suku bunga, lalu naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) telah merusak iklim makro ekonomi kembali. Tentu saja perbankan nasional menjadi pontang panting. Selain menanggung tekanan beban operasional yang tinggi, bank-bank harus membayar dana mahal. Daya angsur debitur pun terganggu dengan naiknya tingkat suku bunga kredit.

Pada saat ini industri perbankan Indonesia sedang memasuki babak kemandirian yang ditandai dengan pembentukan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang mulai beroperasi September 2005. Maret sampai dengan September 2006, pemberlakuan LPS sudah memasuki tahap kedua dan penjaminan simpanan dibatasi sampai dengan Rp 5 miliar. Enam bulan kemudian, nilai yang dijamin turun menjadi Rp 1 miliar. Mulai Maret 2007, bank-bank kian diuji karena LPS hanya menjamin dana simpanan maksimal Rp 100 juta. Lebih dari itu bank harus menjamin sendiri semua dana yang dihimpunya. Artinya, kredibilitas bank sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Efek sistemik dari aturan permainan baru dalam industri perbankan nasional ini diproyeksikan akan ada migrasi dana. Bank-bank yang tidak punya reputasi, apalagi

kinerja keuangannya jeblok, siap-siap ditinggal lari nasabahnya. Di era persaingan yang makin sengit ini, nasabahnya yang memilih bank mana yang terpercaya. Reputasi yang didukung pelayanan prima serta memiliki kinerja keuangan yang gemilang merupakan bank yang akan banyak dipilih oleh masyarakat. Krisis perbankan yang disebabkan oleh adanya krisis ekonomi yang berkelanjutan menyebabkan dunia perbankan harus kreatif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerjanya. Kinerja perbankan yang masih belum menggembirakan adalah dalam hal perbaikan atas kredit yang bermasalah (*non performing loan* atau NPL). Pada tahun 2005 kredit macet yang terjadi di industri perbankan melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Bila dibiarkan terus-menerus, hal ini akan membawa industri perbankan dalam situasi yang sulit bahkan akan mendekati kebangkrutan (*financial distress*). *Financial distress* adalah situasi dimana arus kas hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Suroso, 2006).

Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank agar masyarakat merasa aman menitipkan dananya kepada bank tersebut. Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang paling penting dan dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat,

kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan operasinya.

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank merupakan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral. Bank Indonesia merupakan bank yang memegang otoritas kebijakan moneter di Indonesia sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 dan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Berdasarkan undang-undang tersebut Bank Indonesia kemudian memberi petunjuk pelaksanaan berupa Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL.

Metode CAMEL adalah langkah-langkah mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan menghitung besarnya rasio dari komponen-komponen capital (modal), assets (aktiva), management (manajemen), earnings (rentabilitas), liquidity (likuiditas). Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menghitung tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL untuk mengetahui bank-bank mana yang layak untuk dipercayai oleh masyarakat Indonesia. Untuk itu penulis mengangkat judul: ” **Analisis Tingkat Kesehatan Industri Perbankan yang Listing di BEJ dengan Menggunakan Metode CAMEL**”

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, peneliti merumuskan suatu masalah yaitu:

- Bagaimana tingkat kesehatan industri perbankan yang listing di BEJ dengan menggunakan metode CAMEL?

1.3. Batasan Masalah

- Bank yang diambil sampel pada penelitian ini adalah bank yang listing di BEJ pada tahun 2003-2005.
- Pada aspek manajemen, dengan keterbatasan yang ada pada penelitian ini maka aspek manajemen diabaikan oleh penulis.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan industri perbankan yang listing di BEJ dengan menggunakan metode CAMEL.

1.5. Manfaat Penelitian

- Bagi pihak yang berkepentingan

Bagi masyarakat, untuk mengetahui bank-bank mana saja yang layak dipilih untuk mengelola dana mereka. Bagi pemerintah, untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sek

tor-sektor industri tertentu. Bagi pemilik saham, untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha tersebut.

- Bagi manajer

Bagi manajer, untuk menilai kinerjanya dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

- Bagi penulis lain

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Sri Haryati (2001) melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan bank. Dalam penelitian ini Sri Haryati mengkaji perbedaan kinerja keuangan yang diukur dari rasio cadangan penghapusan kredit terhadap kredit, ROA, efisiensi, dan LDR antara bank kelompok kategori A, B, dan C. Dan pengaruh rasio keuangan terhadap kemungkinan kebangkrutan bank-bank kategori A, B, dan C.

Penelitian ini menggunakan sampel semua bank swasta nasional hasil *due diligence* yaitu 74 bank kategori A, 18 bank kategori B, dan 13 bank kategori C yang diumumkan pada bulan Maret 1999. Penelitian ini menggunakan variable penelitian sebagai berikut: (1) Rasio Cadangan Penghapusan Kredit terhadap Kredit, (2) Rasio *Return On Asset*, (3) Rasio Efisiensi, (4) *Loan to Deposit Ratio*.

Hasil dari penelitian yang menggunakan model ANOVA (*Analysis of Variance*) sebagai berikut: Bank-bank yang masuk dalam kategori A menunjukkan rata-rata rasio berada dalam kondisi sehat. Tetapi pada bank-bank yang masuk dalam kategori B hanya rata-rata rasio LDR yang menunjukkan kondisi tidak sehat. Adapun pada bank-bank yang masuk dalam kelompok kategori C semua menunjukkan kondisi tidak sehat.

Hasil uji statistik dengan metode ANOVA menunjukkan bahwa rasio ROA efisiensi dan LDR mempunyai perbedaan signifikan pada bank-bank kelompok

kategori A, B, dan C yang ditunjukkan dengan F-hitung $>$ F-tabel dan tingkat signifikansi masing-masing 0,1% dan 0,2% lebih kecil dari 5%. Berdasar hasil uji tersebut, pengelompokan bank berdasar rasio kecukupan modal sebagaimana hasil *due diligence* memberikan gambaran adanya perbedaan kinerja keuangan dari unsure-unsur penilaian metode CAMEL yaitu rasio ROA, Efisiensi, dan LDR, sedangkan untuk rasio Cadangan Penghapusan Kredit terhadap Kredit karena bukan merupakan pengukuran terhadap *asset quality* sebagaimana ditetapkan BI menunjukkan perbedaan ini tidak bermakna baik pada semua kelompok kategori maupun perbedaan antar kategori.

Kemudian penggunaan variable-variabel tersebut untuk menguji kemungkinan kebangkrutan dengan model *Logistic Regression* menunjukkan bahwa variabel rasio ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan kebangkrutan bank dengan tingkat signifikansi 1,90% dan mempunyai pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ROA maka kemungkinan tidak bangkrut semakin kecil. Rasio efisiensi mempunyai pengaruh negatif tetapi pengaruhnya terhadap kebangkrutan tidak signifikan (tingkat signifikansi 50,3%). Hal ini dapat terjadi karena pengukuran rasio efisiensi hanya dari kegiatan operasional sedangkan pengukuran laba untuk menghitung ROA termasuk pendapatan dan biaya non operasional. Rasio LDR mempunyai pengaruh positif yang berarti bahwa semakin tinggi rasio ini semakin besar kemungkinan bank untuk bangkrut. Tingkat signifikansi pengaruh rasio ini terhadap kebangkrutan yaitu 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Surifah (2002) mengenai studi tentang rasio keuangan sebagai alat prediksi kebangkrutan perusahaan publik di Indonesia pada masa krisis ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah perbedaan antara rata-rata rasio keuangan perusahaan bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut, pada tahun-tahun sebelum terjadi kebangkrutan dan ketidakbangkrutan. (2) apakah rasio keuangan pada tahun-tahun sebelum terjadi kebangkrutan dan ketidakbangkrutan dapat digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan perusahaan di masa krisis ekonomi. (3) elemen-elemen laporan keuangan yang manakah, yang dominan berpengaruh terhadap kebangkrutan/ketidakbangkrutan dimasa datang?

Penelitian dilakukan terhadap 28 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta yang terdiri dari 14 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 14 perusahaan yang tidak bangkrut di masa krisis ekonomi. Data berupa laporan keuangan diperoleh dari *Capital Market Directory* untuk tahun buku 1992, 1993, 1994, 1995, dan 1996 yang digunakan sebagai prediksi kebangkrutan dan ketidakbangkrutan pada tahun 1997 dan 1998.

Dalam penelitian ini digunakan pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov*, Uji *Mann Whitney U*, Uji *t*, dan *logit regression*. Hasil uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa dari 15 rasio keuangan yang diuji, terdapat tiga rasio yang berdistribusi normal dan 12 rasio yang berdistribusi tidak normal. Hasil *Uji Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata rasio keuangan hanya pada tahun 1996 atau satu tahun sebelum mengalami kebangkrutan.

Hasil analisis dengan Uji T terhadap tiga rasio yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa tidak ada rasio keuangan yang berbeda secara signifikan dan konsisten tiap tahun antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan maupun yang tidak bangkrut.

Hasil analisis dengan *logit regression* menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai alat prediksi menunjukkan hasil yang tidak signifikan kecuali untuk rasio-rasio tertentu sehingga tidak cukup valid untuk menolak hipotesis *null* yang kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan tidak dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan/kebangkrutan suatu perusahaan di masa krisis ekonomi.

Penelitian Altman (1968) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Altman menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Altman menggunakan *multivariate discriminant analysis* dalam menguji manfaat 5 rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Altman menemukan bahwa rasio keuangan (*profitability*, *liquidity*, dan *solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat signifikansi 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Tingkat signifikansi tersebut turun menjadi 72% untuk periode 2 tahun sebelum bangkrut, 48% untuk periode 3 tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode 4 tahun sebelum bangkrut, dan 36% untuk periode 5 tahun sebelum bangkrut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinkey (1975) tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan bank. Sinkey menggunakan *multiple*

discriminant analysis dalam menguji perusahaan bank yang bermasalah. Sinkey menggunakan 10 rasio keuangan dalam menguji sampel sebanyak 110 perusahaan perbankan. Sinkey menemukan bahwa rasio keuangan signifikan berbeda antara perusahaan perbankan yang bermasalah dengan perusahaan perbankan yang tidak bermasalah untuk periode 4 tahun sebelum bank mengalami masalah.

Penelitian yang dilakukan Dambolena dan Khoury (1980) terhadap 46 perusahaan yang terdiri dari 23 perusahaan bangkrut dan 23 perusahaan tidak bangkrut dari sektor eceran dan pabrikan. Dambolena dan Khoury menganalisis 19 rasio keuangan dengan menggunakan *discriminant procedure*. Hasil penelitian Dambolena dan Khoury menunjukkan bahwa rasio keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi kebangkrutan untuk lima tahun sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

2.2. Landasan teori

2.2.1 Pengertian Bank

Undang-Undang No. 10/1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses dan cara dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. (Kasmir, 2003).

2.2.2 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik lagi bank dapat berfungsi sebagai:

a) *Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank pun demikian, bank akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi dengan unsur kepercayaan.

b) *Agent Of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Ke dua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kegiatan bank berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi

tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c) *Agent Of Service*

Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara umum. Jasa ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian jaminan bank.

2.2.3 Usaha Bank

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Penghimpunan Dana

Usaha bank dalam menghimpun dana atau mobilisasi dana antara lain dapat berupa:

- Giro (*demand deposits*).
- Deposito berjangka (*time deposits*).
- Sertifikat deposito (*certificate of deposits*).
- Tabungan (*savings deposits*).
- Bentuk simpanan lain, misalnya *deposit on call*.

- Menerbitkan atau menjual surat pengakuan utang, baik jangka pendek misalnya wesel, *promes (promossory notes)*, atau *commercial paper*, maupun jangka panjang misalnya obligasi (*bonds*).
- Menerima pinjaman dana dari bank lain (*interbak borrowing*).
- Menjual surat-surat berharga yang dimiliki dengan cara transaksi jual putus (*outright*) atau dengan janji menjual kembali (*repurchase agreement*).
- Menerbitkan *Medium Term Notes (MTN)* dan *Floating Rate Notes (FRN)*.
- Simpanan dalam rangka program pensiun (dana pensiun lembaga keuangan).

b) Penyaluran dana

Usaha bank yang terkait dengan penyaluran dana kepada masyarakat atau pihak lain antara lain dapat berupa:

- Pemberian kredit (*loan*) dengan sistem konvensional.
- Menyediakan pembiayaan dengan prinsip syariah.
- Membeli surat-surat wesel termasuk akseptasi bank (*banker's acceptance*).
- Membeli surat pengakuan utang jangka pendek, misalnya *promissory notes*, *banker's acceptance*, wesel (*bill of exchange*), atau *comercial paper*.
- Membeli surat berharga jangka panjang, misalnya obligasi korporasi (*corporate bonds*).
- Membeli surat berharga dengan janji menjual kembali.
- Menempatkan dana pada bank lain berupa *interbank osit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito.

- Membeli Surat Perbendaharaan Negara (*treasury bill*).
- Membeli obligasi negara (*treasury bonds*).
- Penempatan pada Bank Indonesia berupa Sertifikat Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), di samping itu untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum.
- Memberikan pembiayaan anjak piutang.
- Melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti: perusahaan pembiayaan, perusahaan efek, modal ventura, asuransi serta kelembagaan kliring, penyelesaian dan penyimpanan.

2.2.4 Jasa-Jasa Bank

Bank umum menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran yang meliputi:

- Pemindahan uang (*transfer dana*) baik secara *manual* maupun secara *on line*.
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan penghitungan dengan atau antar ketiga (*collection*).
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*safety box*).
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan
- Bertindak sebagai wali amanat (*trustee*).

- Memberikan jaminan *letter of credit (L/C)*.
- Memberikan bank garansi.
- Bertindak sebagai *sub registrasi* dalam perdagangan obligasi negara dengan izin Bank Indonesia.
- Bertindak sebagai penanggung (*guarantor*) dalam penerbitan obligasi.
- Memberikan pelayanan *financial advisory*.
- Bertindak sebagai *arranger* dalam hal penerbitan surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- Memberikan jasa pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri, yang dilakukan dengan cara pengambil alihan pembelian piutang tersebut (*factoring*).
- Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun.
- Memberikan pelayanan dalam penarikan tunai atau pembayaran transaksi dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, kartu kredit.
- Menerbitkan *draft*, yaitu surat perintah bayar tidak bersyarat yang diterbitkan kepada bank korespondennya.
- Menerbitkan cek perjalanan (*traveler's check*).

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Bank

Kegiatan usaha bank sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang pada akhirnya mempengaruhi pola manajemen bank. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar bank itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha bank adalah:

a) Faktor Internal

- Struktur organisasi bank yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, kebijakan, atau perencanaan.
- Budaya kerja perusahaan (*corporate culture*).
- Filosofi dan gaya manajemen.
- Strategi segmentasi pasar dan jaringan kantor.
- Ketersediaan sumber daya manusia dan penggunaan teknologi.
- Komitmen pemilik terhadap pengembangan usaha bank.

b) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi manajemen bank meliputi faktor di luar kendali bank, yaitu:

- Kebijakan moneter.
- Fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflansi.
- Volatilitas tingkat bunga.
- Sekuritisasi.
- *Treasury management*.

- Globalisasi.
- Persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank.
- Perkembangan teknologi.
- Inovasi instrument keuangan.

2.2.6. Resiko Usaha Bank

Resiko usaha bank atau business risk bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank semakin besar resiko yang dihadapi semain tinngi pula premi resiko atau bunga yang diinginkan. Resiko-resiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. Resiko yang dihadapi bank antara lain:

a) Resiko Kredit (*credit* atau *default risk*)

Resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

b) Resiko Investasi (*investment risk*)

Resiko investasi berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai *portfolio* surat-surat berharga, misalnya obligasi dan surat-surat berharga lainnya yang dimiliki bank. Penurunan nilai surat-surat berharga tersebut

bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga bank umum. Hubungan antara tingkat bunga dengan harga surat berharga di pasar modal memiliki korelasi negatif. Aspek lainnya yang berkaitan dengan resiko investasi adalah keadaan struktur pasar dimana sekuritas tersebut diperdagangkan.

c) Resiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Resiko likuiditas adalah resiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul adalah bank-bank tidak dapat mengetahui dengan tepat kapan dan berapa jumlah dana yang dibutuhkan atau yang akan ditarik oleh nasabah. Oleh karena itu, memperkirakan kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks. Tugas manajer dana antara lain melakukan perkiraan dan mencari cara bagaimana memenuhi semua kebutuhan dana pada saat diperlukan.

d) Resiko Operasional (*operating risk*)

Efektifitas sistem, prosedur, dan pengendalian dalam menjalankan kegiatan operasional berpengaruh terhadap kelancaran jalannya operasi usaha dan tingkat pelayanan bank kepada nasabah. Di samping itu, adanya ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank merupakan resiko operasional yang bersangkutan. Resiko operasional bank antara lain dapat berupa kemungkinan kerugian dari operasi bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang diperkenalkan.

e) Resiko Penyelewengan (*fraud risk*)

Resiko penyelewengan adalah resiko yang berkaitan dengan kerugian-kerugian yang terjadi akibat ketidakjujuran, penipuan, atau moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan, dan nasabah bank. Untuk mencegah kecurangan-kecurangan tersebut, bank-bank saat ini telah mengembangkan sistem *auditing intern* untuk mencegah dan menangkal penyelewengan internal, yang dilakukan oleh nasabah-nasabah bank.

f) Resiko Fidusia (*fiduciary risk*)

Resiko fidusia akan timbul akibat usaha bank dalam memberikan jasa dengan bertindak sebagai wali amanat atau *trustee*, dalam hal ini bank harus melaksanakan kegiatannya secara konsisten disertai dengan kebijakan-kebijakan secara sehat dan rasional. Simpanan dana kepada bank harus benar-benar dikelola dengan baik dengan tidak melakukan kegiatan yang spekulatif dan tetap memperhatikan keuntungan di samping keamanan dari dana yang di investasikan tersebut.

g) Resiko Tingkat Bunga (*interest rate risk*)

Resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Resiko tingkat bunga dapat terjadi bila bank menerima simpanan untuk jangka lama dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Resiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi, yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut menjadi tidak kompetitif.

h) Resiko Solvensi (*solvency risk*)

Resiko solvensi adalah resiko yang disebabkan oleh ruginya beberapa asset yang pada gilirannya menurunkan posisi modal bank. Modal bank memberikan perlindungan terakhir terhadap terjadinya insolvensi dan likuidasi bank. Fungsi utama modal bank adalah melindungi deposan dari kerugian dengan menanggulangi semua asset bank yang mengalami kerugian.

2.2.7. Sumber-Sumber Dana Bank

Yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Dan untuk memperoleh dana operasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Tetapi jika tujuannya adalah untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Di samping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan

cadangan-cadangan laba yang belum digunakan. Secara garis besar pencarian dana terdiri dari:

- Setoran modal dari pemegang saham.
- Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
- Laba yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu. Salah satu keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif tinggi dibandingkan jika mengambil kredit dari pihak lain. Keuntungannya yang lain adalah relatif mudah untuk memperoleh dana yang diinginkan. Sedangkan kerugiannya adalah untuk jumlah dana yang relatif besar harus melalui berbagai prosedur yang lama.

b) Dana yang berasal dari masyarakat

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya. Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlah yang tidak terbatas baik berasal dari perseorangan, perusahaan, maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugiannya adalah biaya yang relatif lebih

mahal jika dibandingkan dengan dana modal sendiri. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

- Simpanan giro
- Simpanan tabungan
- Simpanan deposito

c) Dana yang bersumber dari lembaga lain

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua. Pencarian sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu. Kemudian dana dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- Pinjaman antar bank (*call money*). Biasanya pinjaman ini merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak luar negeri.
- Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun perusahaan non keuangan.

2.2.8. Jenis-Jenis Bank

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari:

a) Bank Umum

Bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.9. Penggunaan Dana Bank

Penggunaan dana bank untuk dua prioritas utama adalah dalam bentuk cadangan likuiditas yang terdiri dari cadangan primer dan cadangan sekunder.

a) Cadangan Primer (*primary reserves*)

Cadangan primer dimaksudkan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum dan untuk keperluan operasi bank sehari-hari, termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit nasabah. Di samping itu, cadangan ini digunakan untuk penyelesaian kliring antar bank dan kewajiban-kewajiban lainnya yang harus segera dibayar. Cadangan primer terdiri dari uang kas

yang ada dalam bank, saldo rekening giro pada bank sentral dan bank-bank lainnya, warkat-warkat yang dalam proses penagihan.

b) Cadangan Sekunder (*secondary reserves*)

Cadangan sekunder dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan likuiditas yang jangka waktunya diperkirakan kurang dari satu tahun. Cadangan ini dimaksudkan untuk kebutuhan likuiditas dan untuk memperoleh keuntungan. Fungsi cadangan sekunder antara lain:

- Memenuhi kebutuhan kas yang bersifat jangka pendek dan musiman dari penarikan simpanan dan pencairan kredit dalam jumlah besar yang telah diperkirakan.
- Memenuhi kebutuhan likuiditas yang segera harus dipenuhi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang sebelumnya tidak diperkirakan.
- Sebagai tambahan apabila cadangan primer tidak mencukupi.
- Kebutuhan likuiditas jangka pendek yang tidak diperkirakan dari deposit dan penarikan nasabah debitur.

Karena kebutuhan-kebutuhan likuiditas ini tidak dapat diperkirakan, maka cadangan sekunder harus ditanamkan dalam bentuk surat-surat berharga jangka pendek yang mudah diperjualbelikan.

c) Penyaluran kredit atau *loan*

Penyaluran kredit kepada nasabah yang memenuhi ketentuan kebijakan perkreditan rakyat.

d) Investment

Investment yaitu penanaman dana dalam surat-surat berharga yang berjangka panjang. Tujuan penggunaan dana ini adalah memaksimalkan penghasilan.

2.2.10. Analisis Laporan Keuangan

a) Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Salah satu aspek penting dalam pencapaian *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) dalam perbankan Indonesia adalah transparansi kondisi keuangan bank kepada publik.

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan total, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca (*balance*) suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Laporan laba rugi (*income statement*) suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut:

- Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode

b) Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

Banyak pihak yang berkepentingan untuk mengetahui lebih dalam tentang laporan keuangan oleh suatu bank. Masing-masing mempunyai kepentingan dan tujuan sendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Beberapa pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank antara lain:

- Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas, laporan keuangan merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Dengan melihat angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang bersangkutan. Selain itu dengan diumumkannya laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah sehingga masyarakat bisa memilih bank mana yang dinilai mempunyai kinerja keuangan yang baik untuk menyimpan dana mereka pada bank tersebut.

- **Bagi Pemegang Saham**

Pemegang saham mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya.

- **Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

- **Bagi Perpajakan**

Bagi perpajakan bermanfaat untuk memudahkan menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan.

- **Bagi Karyawan**

Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan tingkat kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya.

- Bagi manajemen

Manajemen bank berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diumumkan adalah untuk menilai kinerjanya dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan, serta untuk menilai kinerjanya dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

c) Analisis Laporan keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolah ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Analisis rasio keuangan dapat meliputi dua jenis perbandingan, yaitu;

- Analisis dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).
- Perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan satu perusahaan.

d) Analisis Rasio keuangan

Mengingat ada kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan dengan usaha manufaktur pada umumnya, maka oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia telah diterbitkan panduan penyusunan laporan keuangan perbankan dan proses

akuntansi yang lebih dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

d) Penjelasan Pos-Pos Neraca

1. Pos-pos aktiva

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada bank lain
- Surat-surat berharga
- Kredit yang disalurkan
- Penyertaan
- Pendapatan yang masih akan diterima
- Biaya yang dibayar dimuka
- Aktiva tetap
- Aktiva sewa guna
- Aktiva lain-lain

2. Pos-pos pasiva (kewajiban dan modal)

- Giro
- Kewajiban segeta lainnya
- Tabungan
- Simpanan berjangka

- **Sertifikat deposito**
 - **Surat berharga yang diterbitkan**
 - **Pinjaman yang diterima**
 - **Kewajiban sewa guna usaha**
 - **Beban yang masih harus dibayar**
 - **Taksiran hutang pajak**
 - **Kewajiban lain-lain**
 - **Pinjaman sub-ordinasi**
 - **Modal pinjaman**
 - **Hak minoritas**
 - **Ekuitas**
 - **Laba ditahan**
3. **Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi**
- **Pendapatan bunga**
 - **Hasil bunga dalam valuta asing**
 - **Provisi dan komisi kredit**
 - **Beban bunga**
 - **Beban lainnya selain beban bunga**
 - **Pendapatan operasional lainnya**
 - **Beban operasional lainnya**
 - **Pendapatan non operasional**

- Beban non operasional
- Pendapatan/beban luar biasa
- Laba rugi sebelum pajak penghasilan
- Taksiran pajak penghasilan
- Laba rugi tahun berjalan
- Hak minoritas
- Laba ditahan awal periode
- Dividen
- Laba ditahan akhir periode
- Laba bersih per tahun

f) Jenis –Jenis rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi semua kewajibannya. Rasio-rasio yang diukur dalam rasio likuiditas antara lain; *quick ratio*, *banking ratio* atau *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to assets ratio*.

2. Rasio Solvabilitas (*capital*)

Analisis solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut, dan dengan modal yang mencukupi memungkinkan

manajemen bank tersebut untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi. Rasio-rasio yang dapat diukur antara lain CAR.

3. Rasio Rentabilitas (keuntungan)

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio-rasio yang dapat diukur antara lain; ROA, BOPO, *gross profit margin*, *net profit margin*.

4. Rasio Resiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai resiko, begitu pula di dalam bisnis perbankan banya resiko yang dihadapi. Resiko-resiko yang dapat diukur antara lain; *deposit risk ratio*, *interest rate risk ratio*.

5. Rasio Efisiensi Usaha

Untuk mengukur kineja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, rasio-rasio yang digunakan antara lain; *leverage multiplier ratio*, *asset utilization ratio*, *operating ratio*.

2.2.11. Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode CAMEL

Untuk melakukan penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bani Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberika arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh bank Indonesia pada Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29. Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No.23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu:

1) *Capital*, untuk rasio kecukupan modal

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

2) *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva

Pada aspek kualitas ini asset merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat pada neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3) *Management*, untuk menilai kualitas manajemen

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Yang didasarkan atas jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan.

4) *Earnings*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Metode penilaiannya dapat juga dilakukan dengan perbandingan laba terhadap total aset (ROA) dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

5) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank

Pada aspek ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah perbandingan kewajiban bersih (*call money*) terhadap aktiva lancar dan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan perbankan yang listing di BEJ pada tahun 2003-2005. Sampel yang diambil adalah bank-bank yang listing di BEJ pada tahun 2003-2005 sebanyak 23 bank. Nama-nama bank tersebut adalah:

No	Kode	Nama Bank
1	ANKB	PT BANK ARTA NIAGA Tbk
2	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INT'L Tbk
3	BBIA	PT BANK BUANA INDONESIA Tbk
4	BABP	PT BANK BUMI PUTERA INDONESIA Tbk
5	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
6	BCIC	PT BANK CENTURY Tbk
7	BDMN	PT BANK DANAMON Tbk
8	BEKS	PT BANK EKSEKUTIF INT'L Tbk
9	BNII	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
10	BKSW	PT BANK KESAWAN Tbk
11	LPBN	PT BANK LIPPO Tbk
12	BMRI	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk
13	MAYA	PT BANK MAYAPADA INT'L Tbk
14	MEGA	PT BANK MEGA Tbk
15	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk
16	BNGA	PT BANK NIAGA Tbk
17	NISP	PT BANK NISP Tbk
18	BBNP	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
19	PNBN	PT BANK PAN INDONESIA Tbk
20	BNLI	PT BANK PERMATA Tbk
21	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk
22	BSWD	PT BANK SWADESI Tbk
23	BVIC	PT BANK VICTORIA INT'L Tbk

3.2. Variabel Penelitian

. Metode CAMEL adalah langkah-langkah mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan menghitung besarnya rasio dari komponen-komponen yang terdapat di dalam CAMEL. Komponen CAMEL, yaitu:

a) Capital (modal Bank)

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (capital adequacy ratio) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b) Assets (aspek kualitas asset)

Pada aspek kualitas ini merupakan penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

c) Management (Aspek kualitas manajemen)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

d) Earnings (aspek rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Metode penilaiannya dapat dilakukan dengan ROA dan BOPO.

e) Liquidity (likuiditas)

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua kredit yang layak untuk disetujui. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah LDR dan NCMCA.

3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dan teknik pengumpulan data diambil dari laporan keuangan industri perbankan yang listing di BEJ pada tahun 2003-2005 sebanyak 23 bank.

3.4. Alat Analisis

3.4.1. Aspek *Capital* (modal)

Untuk mengetahui kecukupan modal dihitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR neraca} + \text{ATMR rekening administratif}} \times 100\%$$

- ATMR → Aktiva Terimbang Menurut Resiko

Bank yang sehat harus memiliki rasio CAR minimal 8%, dan terhadap pencapaian

CAR ini diberikan *kredit point* yang penilaiannya sebagai berikut:

Predikat dan nilai kredit:

a) Rasio CAR yang memenuhi sebesar 8% diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit

81. Setiap kenaikan 0,1% dari CAR sebesar 8% nilai kreditnya ditambah 1 hingga maksimum 100.

b) Rasio yang kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "kurang sehat" dengan nilai kredit 65. Setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR 7,9% tersebut nilainya dikurangi 1 dengan minimum 0.

c) Nilai Kredit yang diperoleh segera dikalikan dengan bobot 25% yang diperlakukan untuk komponen CAR.

3.4.2. Aspek Assets (aktiva)

Untuk menghitung kualitas aktiva produktif digunakan dua rumus, yaitu:

$$a) \quad \text{Bad Debt Ratio} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

- Aktiva produktif meliputi: kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan, SBPU dan Surat Berharga Pasar Modal, Penyertaan saham, tagihan pada bank lain.
- Aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari: kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet.

Nilai kredit point diberikan mulai dari 0 (nol) sampai maksimum 100. Nilai kredit dihitung. Untuk BDR = 15,5% atau lebih, diberi nilai kredit = 0 (nol). Untuk setiap penurunan 15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai = 100. Bobot nilai untuk BDR adalah 25%

b) Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan (CAD)

Dalam menjalankan fungsi sebagai pembina dan pengawas bank, Bank Indonesia memutuskan bahwa bank umum wajib membentuk cadangan khusus untuk menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Adapun perhitungan pembentuk cadangan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

Kategori Kredit	Cadangan yang wajib dibentuk
Lancar	0% x saldo debit kategori tersebut
Perhatian Khusus	5% x saldo debit kategori tersebut
Kurang Lancar	15% x saldo debit kategori tersebut
Diragukan	50% x saldo debit kategori tersebut
Macet	100% x saldo debit kategori tersebut

$$KAP = \frac{PPAP}{PPAWD}$$

- PPAP adalah penyisihan penghapusan aktiva produktif
- PPAWD adalah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

Nilai kredit poin diberikan mulai dari 0 sampai maksimum 100. Untuk rasio=0 artinya tidak memiliki cadangan, diberi nilai kredit=0. Untuk tiap kenaikan 1% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai=100. Bobot nilainya sebesar 5%

3.4.3. Aspek Management (kemampuan manajemen)

Yang dinilai adalah kualitas manajemen dan cara untuk menilai kemampuan manajemen dilakukan dengan menyampaikan 100 aspek yang terkait, seperti berikut:

Jumlah Pertanyaan	Aspek Nilai	Bobot
20	Manajemen Permodalan	2,5%
20	Manajemen Aktiva	5,0%
20	Manajemen Umum	12,5%
20	Manajemen Solvabilitas	2,5%
20	Manajemen Likuiditas	2,5%

Nilai kredit point yang diberikan atas pertanyaan yang dijawab ya (positif) diberi nilai 0,25%

3.4.4. Earnings (*rentabilitas*)

Yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang tercermin dalam rasio Return On Assets (ROA) dan rasio BOPO (Beban Operasional – Pendapatan Operasional).

$$a) \quad ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai kredit point untuk ROA sebesar 100% atau lebih, diberi nilai kredit sebesar 0 (nol). Untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Bobot nilai untuk ROA adalah 5%.

$$b) \quad BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai kredit point, untuk BOPO sebesar 100% atau lebih, diberi nilai kredit sebesar 0 (nol). Untuk setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot untuk nilai BOPO adalah 5% .

3.4.5. Liquidity (likuiditas)

Yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menjaga likuiditas yang tercermin dalam *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan rasio *Net Call Money to Current Assets* (NCMCA).

$$a) \quad LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{DPK} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Nilai kredit point, untuk LDR sebesar 110% atau lebih, diberi nilai kredit sebesar 0 (nol). Untuk LDR dibawah 110% nilai kreditnya adalah 100. Bobot nilai untuk LDR adalah 5%

$$b) \quad NCMCA = \frac{\text{Net Call Money}}{\text{Current Assets}} \times 100\%$$

Nilai kredit point untuk rasio NCMCA sebesar 100% atau lebih, diberi nilai kredit sebesar 0 (nol). Untuk setiap penurunan 1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai kredit maksimum 100. Bobot nilai untuk NCMCA adalah 5%.

3.5. Penentuan Predikat Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai CAMEL secara keseluruhan yang disebut nilai CAMEL Plus (nilai CAMEL ditambah *reward* atau dikurangi *penalty* atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan) ditetapkan 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Nilai Kredit CAMEL
(dengan manajemen)**Predikat**

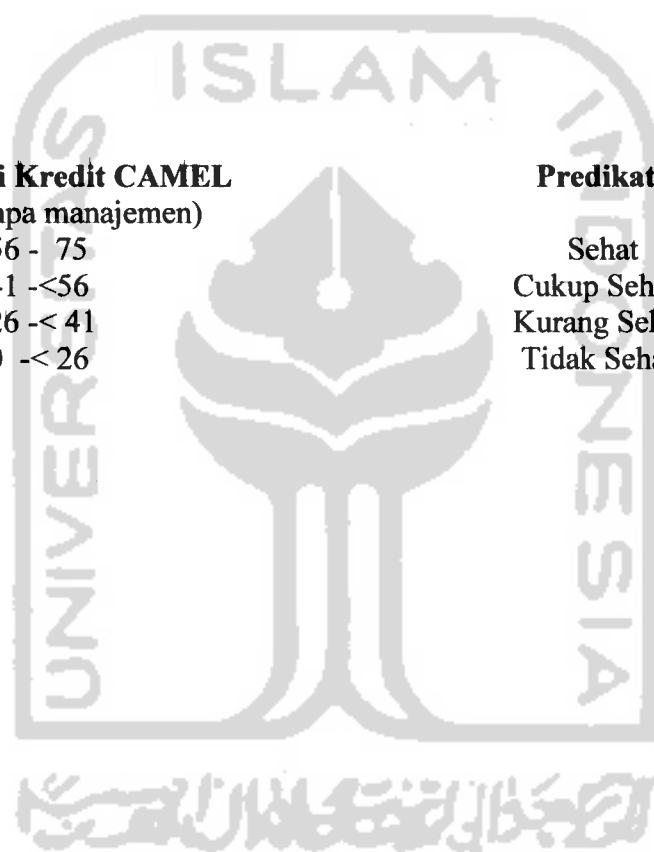
81 - 100
66 -< 81
51 -< 66
0 -< 51

Sehat
Cukup Sehat
Kurang Sehat
Tidak Sehat

Nilai Kredit CAMEL
(tanpa manajemen)**Predikat**

56 - 75
41 -<56
26 -< 41
0 -< 26

Sehat
Cukup Sehat
Kurang Sehat
Tidak Sehat



BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada industri perbankan di Bursa Efek Jakarta, ditinjau dari aspek Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu sebanyak 23 perusahaan perbankan yang listing di BEJ dari tahun 2003 - 2005. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perbankan dalam bentuk kuartalan mulai kuartal I Maret 2003 sampai dengan kuartal IV Desember 2005.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini berupa analisis kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL

4.1. Data Penelitian

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesa yang telah dikemukakan pada bab pertama, yaitu bab pendahuluan. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi aspek pemodalan, penilaian kualitas aktiva produktif.

4.1.1. Penilaian Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan dan modal minimum bank atau rasio kecukupan modal bank. Hasil perhitungan Capital Adequacy Ratio pada bank – bank yang listing di BEJ pada tahun 2003 – 2005 ditunjukkan pada tabel di bawah ini ;

Tabel 4.1
Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Sampel
Periode 2003 – 2005

NO	KODE BANK	Mar03	Jun03	Sep03	Des03	Mar04	Jun04	Sep04	Des04	Mar05	Jun05	Sep05	Des05
1	ANKB	24	23	22	21	22	21	20	20	21	20	18	23
2	INPC	26.9	34.6	35.6	36	38.8	46.5	185	148	153	127	11.7	11
3	BBIA	23	26	24.1	22	23	21.6	23	22.12	22.7	20.7	19.76	20
4	BABP	12.8	9.98	10	9.9	10	9.6	35	10.2	11	11.8	15	11
5	BBCA	38.8	38.3	35.4	27.9	30.53	28.65	25.8	23.9	26.6	25.8	22	21.7
6	BCIC	8.4	9.9	18.3	16.5	16.4	16	16.8	9.4	10.4	9	9.3	8
7	BDMN	25	24	25	26	38	33	31	27	29	25	25	23
8	BEKS	10	10	10	10	11	15	15	14	14	11	10	11
9	BNII	28.8	25.8	24.5	23.4	23.3	21.9	21.5	20.9	21.2	20.9	18.6	22.4
10	BKSW	17.1	17.2	17.2	16.5	16.1	14.8	14.3	12.6	11.95	11.9	11.6	14
11	LPBN	22	23	23	16	18	18	18	20	24	23	22	21
12	BMRI	26.6	30.7	27.9	27.7	29.8	27.5	26.6	25.3	26.6	22	24	27.7
13	MAYA	0.1	11.2	13		14.5	14	16	14	12.5	14.8	14	14
14	MEGA	14	16	15	14	16	14	13	13	15	14	11	11
15	BBNI	18	18	18	18	19	19	18	17	19	16	16	16
16	BNGA	13	12	13	11	13	11	11	10	11	10	17	17
17	NISP	12	17	14	13	15	14	14	15	15	15	14	19
18	BBNP	18	16	13	13	14	13	12	12	13	12	10	10
19	PNBN	36	34.6	47	42	43	40	40	40	34	25	23	22
20	BNLI	10	10	10	1	12	12	12	12	13	11	10	9
21	BBRI	14.8	14.7	17.5	20.9	23.9	20.4	19.7	17.9	20.9	17	16	16
22	BSWD	31	29	27	26	27	26	25	25	27	25	23	24
23	BVIC	100	16	25	26	12	14	14	14	16	25	23	21
Rata - rata		23.06	20.30	21.11	19.03	21.14	20.48	27.25	23.62	24.69	22.30	16.69	17.08
Rata-rata/ tahun		20.875				23.1225				20.19			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2006

Berdasarkan perhitungan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari 23 perusahaan perbankan di BEJ dari tahun 2003 sampai tahun 2005, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CAR terkecil adalah pada periode September 2005 yaitu sebesar 16,69%. Artinya bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar hanya 16,69% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Namun demikian nilai ini diatas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank adalah 8% dari nilai ATMR. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 8,69% dari nilai ATMR.

Sedangkan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tertinggi terjadi pada periode September 2004 yaitu sebesar 27,25%. Artinya bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar hanya 27,25% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Nilai ini diatas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank adalah 8% dari nilai ATMR. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 19,25% dari nilai ATMR.

Secara keseluruhan periode pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata CAR perusahaan diatas angka 8%. Hal ini berarti bahwa nilai kreditnya sebesar 100 , nilai camel 25 dan berdasarkan angka rasio CAR yang dicapai bank boleh dikatakan sebagai bank yang “sehat”, berdasarkan nilai kecukupan modalnya.

4.1.2. Penilaian Aspek Asset / Kualitas Aktiva Produktif

a. Penilaian Bed Debt Ratio

Bed debt ratio merupakan perbandingan antara Aktiva produktif diklasifikasikan dengan Total aktiva produktif. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Bed Debt Ratio} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Bed Debt Ratio dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Perhitungan Bed Debt Ratio Perusahaan Sampel
Periode 2003 – 2005

NO	KODE BANK	Mar03	Jun03	Sep03	Des03	Mar04	Jun04	Sep04	Des04	Mar05	Jun05	Sep05	Des05
1	ANKB	2	2	2	2	2.6	2.3	2	1.5	1	1	1.5	1.2
2	INPC	63	66	68	66	70	13	12	16	12	8.6	1.1	31
3	BBIA	0.14	0.14	0.16	0.2	0.3	0.3	0.3	0.3	4.7	0.5	0.6	1.1
4	BABP	0.92	0.8	1.5	1.58	1.6	2.3	2.2	1.4	1.7	2.6	5	5.7
5	BBCA	0.3	0.3	0.36	0.24	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.4	0.6	0.6
6	BCIC	3.4	1.4	1.3	5.5	1.4	1.4	1.5	2.9	1.5	1.4	1.4	1.3
7	BDMN	0.9	0.7	2	1	1	1.6	1.6	1	0.9	1	1	1.2
8	BEKS	3	3	3	3	4	6	6	6	6	4	7	8
9	BNII	0.7	0.98	2.1	2.04	2.2	2.3	2.7	1.3	1.2	1.2	1.1	1.2
10	BKSW	0.67	0.57	0.6	0.95	0.9	0.4	0.4	2.2	2	4.5	2.5	5.6
11	LPBN	4.5	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	0.4
12	BMRI	2.2	2.3	2.4	1.6	2.9	3	2.9	2.9	5	7	8	1.6
13	MAYA	1.7	0.9	1.56	1.4	1.2	0.9	0.9	0.9	0.7	1	0.9	0.7
14	MEGA	0.2	0.2	0.2	0.2	0.1	0.3	0.2	0.4	0.4	0.5	0.5	0.5
15	BBNI	1.5	2	2	2	2	3	3	1.8	2	4.5	5	5
16	BNGA	1.7	1.2	1.2	1.1	1.2	1.3	1.3	1.3	1.7	2.1	2.7	2.4
17	NISP	0.7	0.6	0.5	0.4	0.7	0.5	0.5	0.4	0.5	1	1.3	1.6
18	BBNP	0.1	0.2	0.1	0.1	0.1	0.9	0.1	0.1	0.2	0.1	0.1	0.1
19	PNBN	5.6	5.5	5	5	3	2	0.2	5	3	3	2	2
20	BNLI	6.5	4.5	5	2.9	2	3	1.8	1.7	1.8	2	3	2
21	BBRI	2.3	2.2	2.3	1.9	1.9	1.9	1.9	1.7	1.9	2.4	2.4	2
22	BSWD	1	0.6	0.6	1.2	1	1.2	1	0.8	0.8	1	1.8	1
23	BVIC	0.9	1	0.8	2	2	1.8	1	2.5	1.7	2.8	2	2
Rata - rata		4.52	4.40	4.64	4.58	4.57	2.29	2.02	2.35	2.30	2.37	2.32	3.40
Rata-rata/		4.53				2.81				2.60			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Bed Debt Ratio* terendah terjadi pada periode september 2003 yaitu sebesar 2,29%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki aktiva produktif diklasifikasikan sebesar 2,29% dari total aktiva produktifnya. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada periode September 2003 yaitu sebesar 4,64 dimana besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan termasuk dalam kriteria yang rendah yaitu sebesar 4,64% dari total Aktiva Produktif dimana nilai ini masih dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 15,5%..

Karena besarnya nilai Bad Debt Ratio seluruhnya jauh lebih rendah dari 15,5% maka nilai kredit dan nilai CAMEL seluruhnya bernilai 100. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut cukup baik dalam mengelolaa aktiva produktifnya, sehingga resiko kerugian tidak dapat diterima seluruhnya atau sebagian aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif masih dalam relatif yang kecil.

b. Penilaian Cadangan Aktiva Produktif

Penilaian Cadangan Aktiva Produktif merupakan perbandingan antara PPAP yang dibentuk oleh bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cad. Aktiva Produktif} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk oleh bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

Hasil rata-rata Kualitas Aktiva Produktif diatas seluruhnya lebih besar dari 60% sehingga rata-rata bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang cukup berdasarkan angka kualitas aktiva produktif.

4.1.3. Penilaian Rentabilitas

b. Penilaian Return On Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio ROA dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Perhitungan Return on Asset Perusahaan Sampel
Periode 2003 – 2005

NO	KODE BANK	Mar03	Jun03	Sep03	Des03	Mar04	Jun04	Sep04	Des04	Mar05	Jun05	Sep05	Des05
1	ANKB	0.1	0.3	0.5	1	1	1	1	1	1	1	1	4
2	INPC	0.5	1.57	1.7	0.9	0.4	9.9	14.9	30	0.7	1.6	0.4	0.3
3	BBIA	0.8	0.2	1.5	2.2	0.8	1.3	1.9	2.5	0.7	2	2.5	3.08
4	BABP	0.5	0.4	0.7	1.2	0.3	0.7	1.04	0.3	0.15	0.3	0.12	-1.1
5	BBCA	0.6	1.3	1.8	2.4	0.8	1.5	2.3	3.03	0.81	1.7	2.5	3.4
6	BCIC	0.01	0.5	0.2	-0.14	0.01	0.1	0.3	-8.8	0.2	0.3	0.4	0.2
7	BDMN	2	2	3	3	3	4	4	4	6	4	4	4
8	BEKS	3	1	2	3	4	2	2	1	-3	-3	-4	-4
9	BNII	0.12	0.42	0.6	0.8	0.8	1.2	1.7	2.3	0.6	0.96	1.24	1.5
10	BKSW	0.6	0.6	0.5	0.4	0.7	0.7	0.9	0.3	0.2	0.23	0.12	0.31
11	LPBN	0.3	0.4	0.5	-1	0.2	0.4	1	3	2	2	2	1
12	BMRI	0.8	1.2	2.04	2.9	1	1.9	2.7	3.1	0.3	0.4	0.8	2.9
13	MAYA	0.6	1.07	1.8	0.9	0.5	1.2	0.6	0.9	0.3	0.5	0.7	0.8
14	MEGA	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	1
15	BBNI	2	1.2	1	0	2	2	2	2	2	1	1	1
16	BNGA	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
17	NISP	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	0.63	1
18	BBNP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	PNBN	0.6	1	2	3	0.8	2	3	5.1	1	1.1	1.2	1.3
20	BNLI	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1

21	BBRI	0.8	1.9	2.9	3.5	1.5	2.6	4.3	5.6	1.5	2.3	3	4.6
22	BSWD	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
23	BVIC	0.1	0.2	0.3	3	0.2	0.4	0.8	1	2	2	1	1
Rata - rata		0.98	1.10	1.44	1.61	1.35	2.00	2.50	2.93	1.24	1.23	1.11	1.40
Rata-rata/tahun		1.28				2.20				1.25			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2006

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata ROA terendah terjadi pada periode Maret 2003 yaitu sebesar 0,98, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari pengelolaan seluruh nilai aktiva adalah sebesar 98%. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada periode desember 2004 yaitu sebesar 2,93 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak adalah sebesar 293% dari seluruh nilai asset yang ada.

Jika dilihat secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai ROA ini diatas angka 1 atau 100%. ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya untuk memperoleh keuntungan adalah cukup baik. Dengan ROA diatas 1 maka nilai kreditnya adalah sebesar 100, maka bank ini pada periode penelitian dikatakan “sehat” dalam mengelola assetnya.

c. Penilaian Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus yang digunakan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan BOPO dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Perhitungan BOPO Perusahaan Sampel
Periode 2003 – 2005

NO	KODE BANK	Mar03	Jun03	Sep03	Des03	Mar04	Jun04	Sep04	Des04	Mar05	Jun05	Sep05	Des05
1	ANKB	96	95	95	93	87	88	89	87	89	88	89	65
2	INPC	75	81.9	82	150	104	98.6	99.8	83.5	81.9	98	94	96.8
3	BBIA	79.6	82	82.5	80.8	71.6	72.4	71	74	66.5	65.8	69	70
4	BABP	90.3	89.6	89.3	91	79	80.3	80.4	79	96	95	96	97.3
5	BBCA	79	77.9	76.9	76	65.3	65.9	64	64	65.8	63	64.2	64.5
6	BCIC	100.6	121	130	100.8	113.5	124	99	200.9	92.9	99.7	102	131
7	BDMN	85	83	80	82	60	58	53	52	51	53	66	65
8	BEKS	83	91	89	83	76	83	85	81	123	127	130	124
9	BNII	91.7	92.4	62.4	90.6	69.5	73.4	104.9	75.2	84.4	82.7	80.6	82.9
10	BKSW	85.7	91	95.1	95.9	76.9	83.4	85.5	88.3	91.6	90.4	93.7	99.5
11	LPBN	92	94	93	99	92	92	85	81	94	78	75	77
12	BMRI	76	75.6	75	76	58	59.8	62.9	66.8	70	73	75	76
13	MAYA	88	82	32	89	70	74	201	79	89	92	9	93
14	MEGA	80	79	78	76	62	70	72	73	71	76	83	88
15	BBNI	78	94	90	95	78	78	78	78	75	82	84	84
16	BNGA	92	91	88	88	73	70	74	79	76	79	81	82
17	NISP	89	88	87	86	79	78	77	76	76	85	93	86
18	BBNP	88	84	85	83	87	87	86	82	81	84	91	86
19	PNBN	38.5	45	47	53	46	48	51	55	59	72	77	88
20	BNLI	90	90	94	86	84	81	85	83	79	82	89	89
21	BBRI	76.5	82	79.5	79.8	56	58.2	57.7	59.2	62.1	63.5	68	68.2
22	BSWD	82	82	81	84	79	72	74	80	81	80	81	82
23	BVIC	90	90	89	95	62	71	73	89	81	84	87	88
Rata - rata		83.73	86.15	82.64	88.39	75.17	76.78	82.97	81.13	79.83	82.31	81.63	86.23
Rata-rata/tahun		85.23				79.01				82.50			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2006

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak ada nilai BOPO yang rata-ratanya diatas angka 100. Nilai BOPO terendah terjadi pada periode Maret 2004 yaitu sebesar 75,17.

Hal ini berarti bahwa penggunaan beban operasional perusahaan hanya sebesar 75,17% dari seluruh pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan. Nilai ini kreditnya adalah 100 sehingga bank dalam kondisi sehat menurut Aspek Beban operasional terhadap Pendapatan operasional. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada periode desember 2004 dengan rata-rata skor sebesar 88,39. Artinya rata-rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta telah dapat menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sudah begitu baik, hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasio BOPO sebesar 88,39%, nilai kredit sebesar 100 dan nilai CAMEL sebesar 5%. Dalam kondisi ini bank dinyatakan sehat berdasarkan rasio BOPO.

4.1.4 Likuiditas

a. Loan to Deposit Ratio

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Perhitungan LDR Perusahaan Sampel
Periode 2003 – 2005

NO	KODE BANK	Mar03	Jun03	Sep03	Des03	Mar04	Jun04	Sep04	Des04	Mar05	Jun05	Sep05	Des05
1	ANKB	59	73	73	53	70	77	79	71	67	67	71	80
2	INPC	1040	953	952	956	676	96.4	102	83.8	71.2	74	315.7	812.6
3	BBIA	33	51	38.6	39.4	41.4	42.7	48.6	53.5	58	66.5	71.8	69.8
4	BABP	79	92.7	86.6	83	91	93.6	88	91	70.9	69	75	76.8
5	BBCA	19.9	19.9	20.9	22.9	22.98	24.8	26.3	28.3	38.1	30.9	36.4	38
6	BCIC	33.6	29	28.5	32.8	29	28.3	24.4	27.7	27.5	24	26.9	23.3
7	BDMN	70	59	59	56	54	63	71	72	76	77	82	80
8	BEKS	73	74	88	77	91	84	84	89	80	78	83	83
9	BNII	21.1	27.2	28.5	31.5	37	39.3	37.6	39	44.8	51.8	50.6	51.3
10	BKSW	46.9	45.3	41.3	41.3	43.4	44.5	43.8	49.6	53	54	51.6	55
11	LPBN	25	23	20	19	20	20	22	22	24	28	30	32
12	BMRI	33.3	32.5	36	37.9	38.6	41.6	44.5	46.6	49	49	50	37.9
13	MAYA	73	88	74	71	72	67	81	65	76	76	125	74
14	MEGA	54	49	54	55	54	49	48	48	48	43	52	51
15	BBNI	42	43	41	44	49	50	50	55	58	58	56	54
16	BNGA	62	64	67	72	72	78	84	85	90	93	90	85
17	NISP	72	77	66	77	83	78	78	77	78	79	80	77
18	BBNP	32	38	38	40	48	49	49	52	56	59	58	57
19	PNBN	66	62	64	59	59	59	60	60	65	41	37	38
20	BNLI	37	36	40	41	44	48	52	57	69	78	81	78
21	BBRI	53	54.5	57.6	56.7	59	62.9	66.9	67.4	67.4	69	72	70.3
22	BSWD	58	53	59	59	68	60	62	54	53	62	65	55
23	BVIC	34	30	32	40	0.1	38	44	54	55	45	40	41
Rata - rata		92.03	90.18	89.78	89.76	79.24	56.27	58.53	58.60	59.78	59.66	73.91	92.17
Rata-rata/tahun		90.44				63.16				71.38			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2006

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh periode penelitian rata-rata nilai LDR pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta nilainya dibawah 110%. Hal ini berarti nilai kreditnya adalah 100, dengan nilai CAMEL 5%, sehingga bank dapat dinyatakan sehat menurut nilai Loan to Deposit Ratio. Angka terendah terjadi pada periode Juni 2005 yaitu sebesar 56,27%, artinya jumlah kredit yang diberikan dan sudah direalisasikan adalah sebesar 56,27% dari

seluruh modal inti, dana pihak ketiga yang terdiri dari simpanan masyarakat dan KLBI yaitu volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank tersebut. Sedangkan nilai rata-rata LDR tertinggi terjadi pada periode desember 2005 yaitu sebesar 92,17% yang artinya jumlah kredit yang diberikan dan terealisasi (sudah dicairkan) adalah sebesar 92,17% dari seluruh dana pihak ketiga, KLBI dan Modal inti.

b. Rasio Call Money Terhadap Aktiva Lancar

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dalam total aktiva. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NCMCA = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancarnya}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai Call Money terhadap Current Assets dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Perhitungan NCMCA Perusahaan Sampel
Periode 2003 – 2005

NO	KODE BANK	Mar03	Jun03	Sep03	Des03	Mar04	Jun04	Sep04	Des04	Mar05	Jun05	Sep05	Des05
1	ANKB	13.3	8.8	6.4	4.3	13.4	11.2	8.9	1.8	9.9	7.6	4.3	272.9
2	INPC	3.8	6.9	5.8	6.2	8.2	2.7	1.5	3.7	1.2	2.4	16.1	11.6
3	BBIA	6.2	6.1	7.6	4.6	3.7	6.09	4.2	4.5	4.6	5.5	4.8	2.4
4	BABP	10.2	6.6	5.5	6.1	2.9	3.9	3.9	3	3.2	4.5	4.4	4.7
5	BBCA	11.1	10.1	7.7	2.2	6.2	6.05	5.6	2.7	3.02	4.8	3.6	2.4
6	BCIC	0.3	4.6	2.2	1.6	2.4	1.2	1.2	4.2	1.5	1.4	1.6	6.4
7	BDMN	3.3	8	4.8	2.6	3.3	3.9	3.2	5.2	4.03	3.12	2.8	2.6
8	BEKS	31.9	20.7	19.3	10.6	9.9	14.6	16.1	13.5	5.9	12.2	8.6	9.1
9	BNII	9.7	8.8	7.2	6.9	9.5	10.5	8.8	8.9	7.1	6.2	5.7	5.4

10	BKSW	33.6	15.6	42.3	9.03	3.8	8.4	3.7	4.7	3.06	2.8	2.4	5.2
11	LPBN	12.9	14.5	12.8	24.4	9.6	12.05	7.8	5.3	2.3	6.1	5.8	5.3
12	BMRI	5.1	6	6	5.3	4.23	6.5	3.8	2.8	3.9	3.8	4.09	3.07
13	MAYA	5.8	17.9	5	5	4.8	3.9	4.06	6.4	2.6	3	5.8	17.4
14	MEGA	2.9	16.6	1.96	2.2	1.5	6.06	4.1	1.3	9.3	14.3	1.5	4.4
15	BBNI	5.8	9.6	11.9	5.96	7.1	8.6	7.9	6.9	9.6	8.9	9.4	6.4
16	BNGA	9.08	10.1	12.2	0.4	15.9	17.7	18.4	0.3	13.3	12.4	11.6	0.4
17	NISP	2.04	2.6	2.6	5.2	2.4	2.4	4.5	8.3	4.8	6.7	6.6	7.1
18	BBNP	5.4	4.08	5.2	6.02	3.8	4.9	6.09	4.4	2.1	5.5	15.5	6.5
19	PNBN	2.8	2.01	1.6	3.2	1.4	2.6	1.7	4.7	5.3	0.12	0.1	0.24
20	BNLI	26.4	37.2	29.9	25.2	27.7	33.1	31.5	28.2	32.9	45.6	29.5	33.4
21	BBRI	28.1	36.3	24.7	12.9	9.3	2.9	12.6	14.9	9.2	17.7	10.1	11.9
22	BSWD	8.9	6.8	6.6	5	5.03	5.9	6.4	2.2	3.6	3.5	2.9	1.9
23	BVIC	1.8	0.5	0.9	0.8	0.7	3.8	0.9	0.8	0.8	0.8	0.8	1.5
Rata - rata		10.45	11.32	10.01	6.77	6.82	7.78	7.25	6.03	6.23	7.78	6.87	18.36
Rata-rata / tahun		9.64				6.97				9.81			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2006

Perhitungan terhadap rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar pada seluruh perusahaan perbankan di BEJ pada tabel 4.7, maka dapat dilihat bahwa selama 3 tahun dari tahun 2003 hingga tahun 2005, rata-rata bank tersebut hanya memiliki kegiatan call money dalam usaha mendapatkan dana yang bersumber dari pihak kedua (dana pinjaman dari luar bank) dalam jumlah yang kecil. Pengertian dari call money itu sendiri adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian dan memiliki jangka waktu yang tidak lama, yaitu sekitar 1 minggu, 1 bulan dan bahkan beberapa hari saja. Dengan rasio CM yang diperoleh oleh ke 23 bank yaitu dari tahun 2003 sampai dengan 2005, maka bank tersebut selama tiga tahun berturut-turut bisa dikatakan sebagai bank yang “sehat” karena selama tiga tahun tersebut ke 23 bank tersebut hanya dalam jumlah yang kecil dalam melakukan transaksi call money, sehingga likuiditas yang dimiliki oleh

kedua bank tersebut cukup baik, karena bank memiliki kemampuan untuk menentukan kewajiban-kewajibannya dalam rangka kegiatan pasar uang antar bank dengan alat-alat likuiditas yang dimiliki oleh bank. Dengan rasio dibawah 100% selama tiga tahun berturut-turut, maka bisa dikatakan bahwa kinerja bank dalam mengelola alat-alat likuiditasnya sangat baik, sehingga dalam rangka penilaian tingkat kesehatan bank seperti dengan ketentuan Bank Indonesia, nilai kredit dan nilai CAMEL yang diberikan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2003 hingga 2005 adalah 100 untuk nilai kreditnya dan 5 untuk nilai CAMELnya.

4.2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank.

Kesehatan bank dapat diprediksikan dengan membandingkan hasil – hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio – rasio keuangan lainnya dengan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Karena terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti maka penilaian pada aspek manajemen tidak dapat dilakukan sesuai ketentuan, maka syarat batas maksimum ketentuan penilaian kesehatan menurut Bank Indonesia hanya 75%. Untuk mengetahui kesehatan Bank pada perusahaan perbankan di BEJ selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai kreditnya selama tahun penelitian dengan ketentuan sebagai berikut : Nilai Kredit Predikat

CAMEL (dengan Manajemen)	CAMEL (Tanpa Manajemen)	Predikat
81 - 100	56 - 75	Sehat
66 - <81	41 - < 56	Cukup Sehat
51 - <66	26 - <41	Kurang Sehat
0 - <51	0 - < 26	Tidak Sehat

Dengan berpedoman pada kategori di atas maka dapat ditentukan tingkat

kesehatan pada perusahaan perbankan di BEJ selama tahun 2003 sampai dengan

tahun 2005, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8
Nilai Kredit CAMEL Pada Perusahaan Perbankan
Periode 2003 – 2005

NO	KODE BANK	Mar03	Jun03	Sep03	Des03	Mar04	Jun04	Sep04	Des04	Mar05	Jun05	Sep05	Des05
1	ANKB	58.55	40.94	41.03	44.84	47.30	46.72	46.63	45.93	43.52	43.38	45.17	46.45
2	INPC	36.78	40.10	40.15	30.60	31.71	64.42	56.16	37.74	58.89	55.18	37.98	36.32
3	BBIA	43.08	44.38	44.70	45.51	43.29	44.37	44.29	45.23	48.84	45.98	45.88	46.83
4	BABP	43.69	17.88	44.65	21.92	43.04	44.34	47.08	43.02	79.99	44.96	48.91	49.38
5	BBCA	39.56	42.75	43.79	43.53	41.00	43.55	43.35	43.39	41.02	44.38	45.19	45.21
6	BCIC	36.55	12.70	36.64	44.25	34.09	36.96	42.81	35.80	42.69	40.28	36.53	32.33
7	BDMN	43.46	41.60	43.54	41.83	43.78	42.89	42.86	41.96	41.70	46.87	46.84	46.58
8	BEKS	51.24	49.37	50.20	50.53	52.19	55.73	55.81	54.02	45.29	41.27	47.10	46.52
9	BNII	40.04	41.99	45.43	45.84	46.28	47.64	44.61	46.70	43.48	44.45	68.41	69.07
10	BKSW	41.83	43.56	44.65	43.30	43.79	41.95	42.62	44.93	42.73	48.41	44.30	49.76
11	LPBN	48.06	47.60	50.64	45.02	44.83	45.13	47.23	46.55	45.98	45.96	45.99	40.73
12	BMRI	44.41	46.28	47.19	46.51	47.28	48.96	48.72	48.74	49.13	52.50	56.05	59.88
13	MAYA	20.06	44.90	46.51	19.93	41.95	43.85	36.33	43.12	40.53	42.28	37.85	43.87
14	MEGA	45.44	46.12	85.38	45.41	45.26	45.80	45.50	45.76	46.16	46.05	44.24	44.39
15	BBNI	45.73	44.80	44.72	41.56	46.48	48.78	48.42	46.48	46.97	50.02	52.09	51.85
16	BNGA	44.85	45.31	45.25	44.65	45.22	46.05	46.11	45.25	69.35	48.11	45.08	44.02
17	NISP	43.96	43.54	43.61	44.28	46.32	45.53	45.37	45.61	46.07	45.28	44.60	46.29
18	BBNP	40.54	40.76	40.95	40.94	40.44	41.67	40.31	40.47	40.69	40.93	41.21	41.69
19	PNBN	50.53	51.29	51.55	53.45	46.66	46.84	43.87	53.52	47.89	48.71	43.34	47.61
20	BNLI	54.17	50.38	51.20	47.49	45.59	50.06	47.16	46.70	47.08	48.18	47.95	44.27
21	BBRI	45.39	48.04	48.90	46.98	46.42	47.57	46.12	45.80	46.12	47.70	47.31	46.73
22	BSWD	43.92	43.03	42.94	44.85	42.85	44.54	44.32	43.94	42.36	45.17	47.24	44.04
23	BVIC	36.62	37.42	37.35	41.34	34.04	39.50	39.05	42.55	47.87	49.74	42.71	46.72

Sumber : Data Sekunder diolah, 2006

Selanjutnya dari data diatas dikategorikan dalam tingkat kesehatan bank seperti

pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan
Periode 2003 – 2005

NO	KODE BANK	Mar03	Jun03	Sep03	Des03	Mar04	Jun04	Sep04	Des04	Mar05	Jun05	Sep05	Des05
1	ANKB	S	KS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
2	INPC	KS	KS	KS	KS	KS	S	S	KS	S	CS	KS	KS
3	BBIA	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
4	BABP	CS	TS	CS	TS	CS	CS	CS	CS	S	CS	CS	CS
5	BBCA	KS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
6	BCIC	KS	TS	KS	CS	KS	KS	CS	KS	CS	KS	KS	KS
7	BDMN	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
8	BEKS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
9	BNII	KS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	S	S
10	BKSW	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
11	LPBN	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	KS
12	BMRI	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	S	S
13	MAYA	TS	CS	CS	TS	CS	CS	KS	CS	KS	CS	KS	CS
14	MEGA	CS	CS	S	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
15	BBNI	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
16	BNGA	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	S	CS	CS	CS
17	NISP	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
18	BBNP	KS	KS	KS	KS	KS	CS	KS	KS	KS	KS	CS	CS
19	PNBN	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
20	BNLI	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
21	BBRI	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
22	BSWD	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
23	BVIC	KS	KS	KS	CS	KS	KS	KS	CS	CS	CS	CS	CS
Tidak sehat		4%	9%	0%	9%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Kurang Sehat		26%	17%	17%	9%	17%	9%	13%	13%	9%	9%	13%	13%
Cukup Sehat		65%	74%	78%	83%	83%	87%	83%	87%	78%	91%	78%	78%
Sehat		4%	0%	4%	0%	0%	4%	4%	0%	13%	0%	9%	9%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2006

Keterangan :

- TS : Tidak sehat
KS : Kurang sehat
CS : Cukup sehat
S : Sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pada periode pengamatan yaitu tahun 2003 – 2005 menunjukkan bahwa mayoritas

perusahaan perbankan di BEJ dalam kategori “Cukup sehat” karena memiliki skor CAMEL antara $41 \leq S/d < 56$. Prestasi terbaik dicapai pada periode Maret 2005 yaitu sebanyak 78% yang memiliki predikat cukup sehat, 13% predikat sehat dan hanya 9% predikat kurang sehat. Sementara prestasi terburuk terjadi pada periode Maret 2003 dengan jumlah perusahaan sebesar 4% dari kriteria tidak sehat, 25% perusahaan dalam kriteria kurang sehat, dan sebanyak 65% perusahaan kriteria sehat serta hanya 4% yang dinyatakan sehat.

Perusahaan yang memiliki kriteria kurang sehat pada beberapa periode pengamatan cukup banyak yaitu INPC, BCIC, MAYA, BBNP, dan BVIC. Kelima perusahaan ini pada beberapa periode sempat mengalami krisis kinerja perbankan sehingga prestasi yang dicapai dalam kriteria kurang sehat. Sementara itu perusahaan yang memiliki kinerja cukup stabil dari tahun ke tahun pada kriteria yang cukup sehat adalah BBIA, BDMN, BEKS, BKSW, BBNI, NISP, PNBN, PNLI, BBRI, dan BSWD. Sedangkan perusahaan yang memiliki kecenderungan berprestasi meningkat misalnya kurang sehat, menjadi cukup sehat dan akhir sehat adalah bank BNII, dan BMRI. Untuk perusahaan perbankan yang lain kinerjanya cenderung berfluktuatif.

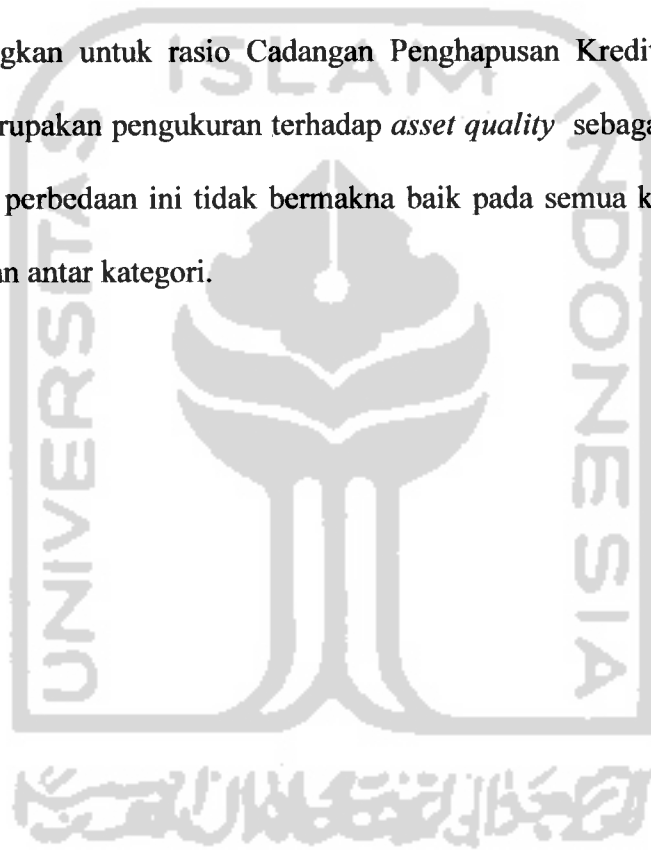
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan perbankan di BEJ periode 2003 – 2005 termasuk dalam kriteria yang cukup sehat. Hal ini berarti kinerja perusahaan perbankan di BEJ adalah efektif, baik ditinjau dari aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek aktiva, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas.

4.3. Pembahasan

Penemuan hasil penelitian ini membuktikan bahwa formula menurut keputusan Bank Indonesia dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank. Hal ini dibuktikan dari hasil yang ditemukan pada perusahaan perbankan di BEJ, yang menjadi obyek penelitian ini, dengan menggunakan formula menurut keputusan Bank Indonesia ini menunjukkan hasil bahwa perusahaan mempunyai tingkat kesehatan keuangan mayoritas adalah dalam kriteria cukup sehat. Hal ini juga didukung dengan fakta bahwa kedua bank tersebut sampai sekarang masih berdiri dan beroperasi, bahkan terlihat perkembangan yang cukup besar, terbukti dari jumlah kantor cabang yang selalu meningkat dari tahun-ketahun. Jadi bagi pihak-pihak yang terlibat dan mempunyai berkepentingan dalam kegiatan suatu perusahaan sebaiknya menggunakan formula CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank. Ini meliputi semua pihak, mulai para pemegang saham, manajemen, karyawan, perpajakan dan nasabah.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2001) yang menunjukkan bahwa menggunakan model ANOVA (*Analysis of Variance*) sebagai berikut: Bank-bank yang masuk dalam kategori A menunjukkan rata-rata rasio berada dalam kondisi sehat. Tetapi pada bank-bank yang masuk dalam kategori B hanya rata-rata rasio LDR yang menunjukkan kondisi tidak sehat. Adapun pada bank-bank yang masuk dalam kelompok kategori C semua menunjukkan kondisi tidak sehat. Hasil uji statistik dengan metode ANOVA menunjukkan bahwa rasio ROA efisiensi dan LDR mempunyai perbedaan signifikan

pada bank-bank kelompok kategori A, B, dan C yang ditunjukkan dengan F-hitung > F-tabel dan tingkat signifikansi masing-masing 0,1% dan 0,2% lebih kecil dari 5%. Berdasar hasil uji tersebut, pengelompokkan bank berdasar rasio kecukupan modal sebagaimana hasil *due diligence* memberikan gambaran adanya perbedaan kinerja keuangan dari unsure-unsur penilaian metode CAMEL yaitu rasio ROA, Efisiensi, dan LDR, sedangkan untuk rasio Cadangan Penghapusan Kredit terhadap Kredit karena bukan merupakan pengukuran terhadap *asset quality* sebagaimana ditetapkan BI menunjukkan perbedaan ini tidak bermakna baik pada semua kelompok kategori maupun perbedaan antar kategori.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan di BEJ selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 mayoritas menunjukkan hasil bahwa perusahaan perbankan memiliki tingkat kesehatan yang bagus yaitu dalam kriteria cukup sehat.
2. Secara individu menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki kriteria kurang sehat pada beberapa periode pengamatan cukup banyak yaitu INPC, BCIC, MAYA, BBNP, dan BVIC. Kelima perusahaan ini pada beberapa periode sempat mengalami krisis kinerja perbankan sehingga prestasi yang dicapai dalam kriteria kurang sehat. Sementara itu perusahaan yang memiliki kinerja cukup stabil dari tahun ke tahun pada kriteria yang cukup sehat adalah BBIA, BDMN, BEKS, BKSW, BBNI, NISP, PNBK, PNLI, BBRI, dan BSWD. Sedangkan perusahaan yang memiliki kecenderungan berprestasi meningkat misalnya kurang sehat, menjadi cukup sehat dan akhir sehat adalah bank BNII, dan BMRI. Untuk perusahaan perbankan yang lain kinerjanya cenderung berfluktuatif.

5.2. Saran Penelitian Lanjutan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan sebagai berikut :

- a. Dari hasil kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah bahwa bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan yang cenderung stabil tingkat kesehatannya yaitu BBIA, BDMN, BEKS, BKSW, BBNI, NISP, PNBN, PNLI, BBRI, dan BSWD serta menginvestasinya pada perusahaan yang cenderung meningkat kesehatannya yaitu BNII, dan BMRI.
2. Bagi Emiten yaitu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sebaiknya informasi yang diberikan harus sejelas-jelasnya sehingga publik dapat menyerap informasi tersebut tidak akan salah memprediksi kesehatan bank tersebut.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan analisis yang sama dengan metode berbeda misalnya dengan metode Altman guna mengukur potensi kebangkrutan perusahaan sebagai perbandingan atas kesimpulan yang diperoleh diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- www.bi.go.id “Data sekunder Publikasi keuangan” (agustus, 2006).
- Altman, E. I. (1968). ”Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy”. *Journal of Finance*, (September):589-609.
- Leon, B. & Ericson, S. (2005). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank edisi pertama*. STIEP Press : Jakarta.
- Siamat, Dahlan. (1995). *Manajemen Lembaga Keuangan cetakan pertama*. Intermedia : Jakarta.
- Dambolena, Ismael G. dan Sarkis J. Khoury. (1980). ”Ratio Stability and Corporate Failure”. *The Journal of Finance*, (September): 1017-1026.
- Haryati, Sri. (2001). ”Analisis Kebangkrutan Bank”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16. No. 4 (Oktober): 336-345.
- Karnoto Muhammad. (2006). “ Rapor Laba Muram Pelayanan kian Kemilau”. *Info Bank*. No. 325. edisi april.
- Kasmir. (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Martono. (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Surifah. (2002). ”Studi Tentang Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Indonesia pada Masa Krisis Ekonomi”. *Jurnal Kajian Bisnis*, No. 27 (September-Desember): 25-43.
- Suroso.(2006). ”Investasi pada Saham Perusahaan yang menghadapi Financial Distress”. *Usahawan*. No. 02 Tahun XXXV february. Hal 7.

Santoso, T. B. dan Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Edisi 2.
Salemba Empat : Jakarta.

Sinkey, Joseph F. Jr. (1975). " A Multivariate Statistical Analysis of The Characteristic
of Problem Banks". *The Journal of Finance*, (Maret): 21-36.



PT. Bank Arta Niaga (ANKB)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	108,656	108,839	109,694	110,130
	ATMR	436,370	466,646	483,189	504,652
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	17,714	17,323	17,731	18,758
	Total Aktiva Produktif	798,704	809,483	846,108	973,807
	KAP				
	PPAP	8,061	9,391	11,920	8,750
	PPAWD	6,026	6,001	6,461	8,722
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	1,227	3,052	4,712	11,863
	Total Aktiva	881,094	896,409	928,176	1,056,413
	BOPO				
	Beban Operasional	29,067	56,701	82,448	108,755
	Pendapatan Operasional	32,010	62,422	92,028	119,483
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	526,769	561,557	588,411	579,519
	DPK+KLBI+Modal Inti	763,433	769,247	806,042	919,871
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	6,723	4,474	5,031	2,363
	Current Asset	50,674	50,948	48,713	54,451

PT. Bank Arta Niaga (ANKB)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	115,068	116,388	117,889	120,211
	ATMR	519,951	552,091	572,347	572,839
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	22,072	19,281	19,488	15,189
	Total Aktiva Produktif	845,184	849,150	864,085	1,020,228
	KAP				
	PPAP	10,510	11,923	13,030	7,608
	PPAWD	8,377	9,523	11,822	7,608
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	2,943	5,768	8,352	15,187
	Total Aktiva	934,411	923,843	952,184	1,092,242
	BOPO				
	Beban Operasional	20,181	40,670	62,487	86,364
	Pendapatan Operasional	25,055	49,115	73,846	99,658
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan DPK+KLBI+Modal Inti	566,675	597,579	651,206	680,644
		809,536	776,077	824,311	958,654
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	6,918	5,653	4,682	1,064
	Current Asset	51,635	50,650	52,540	60,887

PT. Bank Arta Niaga (ANKB)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	126,670	128,359	126,887	126,370
	ATMR	584,102	618,814	695,036	680,602
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	14,437	15,183	15,392	740,199
	Total Aktiva Produktif	1,018,172	1,031,668	1,022,796	62,779,128
	KAP				
	PPAP	8,635	8,981	9,440	1,128,928
	PPAWD	5,163	5,311	7,764	1,005,639
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	3,019	6,605	10,534	17,158
	Total Aktiva	1,107,774	1,160,112	1,140,072	1,199,758
	BOPO				
	Beban Operasional	23,487	47,946	76,983	111,247
	Pendapatan Operasional	27,228	55,835	87,321	125,442
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	650,244	683,446	715,284	779,670
	DPK+KLBI+Modal Inti	970,513	1,020,068	1,007,442	974,588
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	6,839	7,418	3,933	180,235
	Current Asset	69,431	97,422	90,749	66,039

Pt. Bank Artha Graha In'tl (INPC)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	63,374	82,062	81,634	103,726
	ATMR	163,241	73,839	44,061	70,041
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	879,099	61,567	38,776	49,145
	Total Aktiva Produktif	970,807	468,715	329,635	311,099
	KAP				
	PPAP	627,145	102,368	86,714	51,736
	PPAWD	6,187,966	52,942	25,902	26,417
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	1,479	38,150	37,810	81,424
	Total Aktiva	359,234	385,451	254,374	270,327
	BOPO				
	Beban Operasional	6,510	14,142	21,070	31,443
	Pendapatan Operasional	6,236	14,346	21,117	37,515
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	781,881	145,282	124,201	115,402
	DPK+KLBI+Modal Inti	115,630	150,682	122,260	137,791
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	949	321	132	259
	Current Asset	11,607	11,929	8,851	6,916

PT. Bank Artha Graha Int'l (INPC)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	146,228	147,385	819,692	820,723
	ATMR	95,950	115,317	7,019,872	7,364,783
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	38,481	24,828	95,367	53,291
	Total Aktiva Produktif	314,785	288,032	8,567,111	172,380
	KAP				
	PPAP	44,076	39,610	185,415	189,243
	PPAWD	14,143	5,919	150,142	179,840
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	1,868	4,027	36,117	31,370
	Total Aktiva	279,238	258,149	9,788,718	10,852,396
	BOPO				
	Beban Operasional	4,425	12,420	666,422	988,284
	Pendapatan Operasional	5,406	12,640	705,735	1,021,039
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	128,866	161,140	7,106,105	7,528,019
	DPK+KLBI+Modal Inti	180,942	217,306	11,754,749	2,264,432
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	74	170	94,063	82,588
	Current Asset	6,331	7,046	585,701	713,001

PT. Bank Buana Indonesia (BBIA)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,309,025	1,577,195	1,607,738	1,614,265
	ATMR	5,615,643	6,040,980	6,676,830	7,231,700
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	17,956	18,078	20,930	31,714
	Total Aktiva Produktif	12,489,383	12,948,631	13,170,528	13,360,609
	KAP				
	PPAP	69,218	77,146	93,920	93,242
	PPAWD	68,335	76,755	76,026	92,795
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	105,775	161,785	218,011	319,282
	Total Aktiva	13,569,113	13,981,282	14,195,995	14,335,124
	BOPO				
	Beban Operasional	366,352	720,270	1,049,625	1,332,935
	Pendapatan Operasional	459,962	876,582	1,272,137	1,649,128
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	4,215,122	4,461,241	5,061,148	5,338,108
	DPK+KLBI+Modal Inti	12,670,742	8,654,575	13,095,439	13,551,753
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	100,287	80,655	111,728	78,842
	Current Asset	1,623,013	1,314,522	1,469,887	1,725,594

PT. Bank Buana Indonesia (BBIA)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,747,927	1,780,879	2,129,484	2,146,539
	ATMR	7,560,542	8,240,047	9,148,284	9,703,906
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	40,057	39,400	36,089	46,965
	Total Aktiva Produktif	13,649,929	14,427,445	14,648,191	15,212,974
	KAP				
	PPAP	95,593	121,046	152,628	123,764
	PPAWD	95,593	104,476	111,627	1,233,750
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	116,800	205,409	305,008	412,738
	Total Aktiva	14,666,834	15,444,142	15,880,659	16,353,680
	BOPO				
	Beban Operasional	281,355	559,766	835,522	1,175,205
	Pendapatan Operasional	392,693	773,194	1,174,763	1,584,926
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	5,745,089	6,242,730	7,122,507	7,858,784
	DPK+KLBI+Modal Inti	13,888,667	14,611,741	14,646,995	14,667,195
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	64,837	101,646	85,840	92,392
	Current Asset	1,766,935	1,667,283	2,006,111	2,040,555

PT. Bank Buana Indonesia (BBIA)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	2,356,670	2,319,274	2,363,770	2,394,109
	ATMR	10,377,157	11,200,633	11,957,692	11,850,047
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	48,887	75,958	85,545	167,704
	Total Aktiva Produktif	1,035,987	14,157,303	14,319,691	14,756,507
	KAP				
	PPAP	160,040	125,621	151,140	206,056
	PPAWD	111,168	120,963	140,290	198,404
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	108,904	307,257	392,196	492,196
	Total Aktiva	15,201,080	15,356,280	15,857,781	15,999,505
	BOPO				
	Beban Operasional	273,322	563,760	882,191	1,263,776
	Pendapatan Operasional	410,852	856,041	1,274,077	1,797,207
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	8,461,780	9,424,424	10,219,362	10,313,055
	DPK+KLBI+Modal Inti	14,543,223	14,172,507	14,229,591	14,768,660
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	97,328	79,607	75,036	37,396
	Current Asset	2,134,775	1,451,617	1,568,005	1,591,906

PT. Bank Bumi Putera Indonesia (BABP)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	245,536	253,752	254,411	261,033
	ATMR	1,920,229	2,541,498	2,530,427	2,645,747
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	22,399	22,069	44,515	46,498
	Total Aktiva Produktif	2,438,250	2,887,394	3,041,728	2,950,435
	KAP				
	PPAP	25,821	30,762	34,003	35,253
	PPAWD	25,539	30,466	31,052	35,200
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	7,615	13,905	23,996	37,278
	Total Aktiva	2,645,685	3,109,836	3,227,190	3,277,190
	BOPO				
	Beban Operasional	90,021	189,716	298,602	397,114
	Pendapatan Operasional	99,700	211,640	334,270	445,089
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	1,866,830	2,346,089	2,398,842	2,528,880
	DPK+KLBI+Modal Inti	2,361,385	2,531,212	2,769,412	3,064,843
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	35,569	30,378	34,143	34,143
	Current Asset	348,953	461,904	619,572	564,663

PT. Bank Bumi Putera Indonesia (BAP)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	289,538	279,642	280,543	275,468
	ATMR	2,885,866	2,921,696	2,801,605	2,710,414
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	50,723	76,179	72,364	49,656
	Total Aktiva Produktif	3,268,602	3,312,481	3,350,811	3,429,740
	KAP				
	PPAP	45,935	63,176	59,163	52,496
	PPAWD	38,811	50,799	55,893	47,948
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	9,271	22,881	37,278	9,271
	Total Aktiva	3,502,765	3,503,137	3,579,489	3,502,765
	BOPO				
	Beban Operasional	89,740	189,920	277,562	89,740
	Pendapatan Operasional	112,997	236,516	345,364	112,997
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	2,757,811	2,850,435	2,652,758	2,757,811
	DPK+KLBI+Modal Inti	3,018,637	3,046,216	3,015,878	3,014,464
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	14,071	15,842	16,626	14,071
	Current Asset	502,932	410,217	3,500,318	3,429,274

PT. Bank Bumi Putera Indonesia (BABP)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	296,727	286,889	381,933	318,277
	ATMR	2,696,705	2,437,359	2,587,541	2,977,404
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	60,237	94,133	159,442	216,096
	Total Aktiva Produktif	3,536,976	3,598,817	3,347,069	3,815,472
	KAP				
	PPAP	52,436	57,048	67,803	126,669
	PPAWD	47,223	51,009	67,631	117,669
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	5,729	10,942	4,617	-48,104
	Total Aktiva	3,919,319	3,948,065	3,712,216	4,317,058
	BOPO				
	Beban Operasional	106,821	213,939	324,667	443,677
	Pendapatan Operasional	111,834	225,485	338,002	455,844
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	2,525,744	2,395,937	2,617,209	3,133,359
	DPK+KLBI+Modal Inti	3,561,700	3,483,747	3,482,836	4,077,924
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	23,826	22,397	14,543	26,967
	Current Asset	735,003	496,606	329,407	570,653

PT. Bank Central Asia (BBCA)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	10,874,493	11,295,262	11,697,103	10,960,054
	ATMR	28,023,054	29,528,542	33,047,099	39,212,970
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	409,944	293,795	411,482	290,509
	Total Aktiva Produktif	106,265,309	107,207,940	1,130,353,233	12,957,796
	KAP				
	PPAP	1,005,000	1,037,067	1,143,941	1,018,529
	PPAWD	664,273	571,821	638,508	615,964
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Labanya Sebelum Pajak	700,432	1,469,641	2,167,633	3,125,951
	Total Aktiva	116,419,192	116,896,305	122,340,513	132,969,372
	BOPO				
	Beban Operasional	2,929,473	5,574,969	7,951,923	10,308,566
	Pendapatan Operasional	3,698,275	7,161,429	10,342,997	13,533,937
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	22,155,289	22,390,821	24,527,773	29,328,716
	DPK+KLBI+Modal Inti	111,608,585	112,065,089	117,155,611	127,643,368
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	1,136,017	1,171,119	1,058,081	779,554
	Current Asset	10,192,027	11,579,765	13,835,399	36,325,952

PT. Bank Central Asia (BBCA)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	12,870,607	13,235,960	12,295,994	12,387,149
	ATMR	42,161,452	46,192,738	47,591,888	51,715,369
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	241,509	264,549	250,565	288,964
	Total Aktiva Produktif	125,436,944	130,575,066	129,116,360	134,439,399
	KAP				
	PPAP	1,081,152	1,102,777	1,183,009	1,232,597
	PPAWD	594,405	649,847	652,191	714,893
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	1,077,397	2,128,854	3,323,972	4,506,050
	Total Aktiva	135,883,309	141,364,764	143,355,044	148,750
	BOPO				
	Beban Operasional	2,110,633	4,170,459	6,212,639	8,406,964
	Pendapatan Operasional	3,230,252	6,331,849	9,646,622	13,443,583
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	29,823,396	33,482,884	35,933,340	40,383,971
	DPK+KLBI+Modal Inti	129,775,006	135,220,491	136,608,547	142,698,378
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	1,011,149	1,061,319	1,122,008	642,893
	Current Asset	16,279,284	17,538,449	21,775,931	23,809,281

PT. Bank Central Asia (BBCA)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	14,065,545	14,517,090	13,985,733	14,189,217
	ATMR	52,800,073	56,287,364	62,973,930	65,521,435
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	249,460	515,933	738,239	839,072
	Total Aktiva Produktif	132,891,607	134,726,417	127,564,936	129,793,992
	KAP				
	PPAP	1,256,857	1,412,023	1,491,331	1,614,378
	PPAWD	715,840	990,970	1,206,132	1,322,253
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	5,095,932	2,471,773	3,714,460	5,095,932
	Total Aktiva	149,663,350	148,266,476	148,094,480	149,663,350
	BOPO				
	Beban Operasional	9,838,073	4,515,447	7,015,459	9,838,093
	Pendapatan Operasional	15,248,757	7,133,756	10,931,714	15,248,757
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	54,170,186	43,709,137	50,962,217	54,170,186
	DPK+KLBI+Modal Inti	142,287,582	141,524,256	140,045,174	142,371,918
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	705,672	1,155,177	1,086,518	705,672
	Current Asset	23,384,348	23,954,658	30,574,337	29,461,371

PT. Bank Century (BCIC)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	209,267	215,680	412,854	613,558
	ATMR	2,505,461	2,187,253	2,256,522	3,710,832
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	200,184	81,345	73,900	399,264
	Total Aktiva Produktif	5,961,949	5,739,480	5,663,855	7,302,536
	KAP				
	PPAP	261,379	99,911	84,581	177,912
	PPAWD	252,507	70,659	64,082	177,912
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	950	34,284	10,824	-13,164
	Total Aktiva	7,076,405	6,993,151	6,897,301	9,122,740
	BOPO				
	Beban Operasional	178,463	369,551	528,388	1,039,876
	Pendapatan Operasional	177,329	304,975	405,345	1,031,382
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	1,316,972	1,291,142	1,265,068	2,281,876
	DPK+KLBI+Modal Inti	3,915,282	4,377,591	4,434,068	6,958,059
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	12,248	179,313	85,038	47,758
	Current Asset	4,201,475	3,871,931	3,845,240	2,996,297

PT. Bank Century (BCIC)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	420,287	422,382	429,033	293,303
	ATMR	2,557,074	2,587,072	2,559,409	3,107,456
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	73,146	73,302	72,913	184,551
	Total Aktiva Produktif	5,207,914	5,238,443	4,926,138	6,286,546
	KAP				
	PPAP	172,802	64,762	63,536	118,595
	PPAWD	56,638	57,081	53,945	113,638
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	547	3,988	21,353	-693,688
	Total Aktiva	6,237,996	6,360,762	6,292,682	7,856,931
	BOPO				
	Beban Operasional	123,925	236,820	377,712	1,194,671
	Pendapatan Operasional	109,136	191,139	381,411	594,545
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	1,360,822	1,271,176	1,155,662	1,820,760
	DPK+KLBI+Modal Inti	4,687,292	4,496,288	4,741,561	6,571,283
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	53,162	44,637	29,530	122,562
	Current Asset	2,241,213	3,714,150	2,393,009	2,900,291

PT. Bank Century (BCIC)

Tahnu 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan CAR Modal ATMR	353,311 3,391,902	368,885 4,041,103	388,760 4,168,807	373,520 4,620,798
2	Aspek Kualitas Aktiva BDR Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Total Aktiva Produktif KAP PPAP PPAWD	95,906 6,544,853 265,112 233,887	122,967 9,044,556 121,937 107,653	134,212 9,317,268 111,821 103,056	145,548 11,395,441 108,942 91,103
3	Aspek Rentabilitas ROA Laba Sebelum Pajak Total Aktiva BOPO Beban Operasional Pendapatan Operasional	16,067 8,483,924 185,591 199,710	31,704 11,089,911 402,316 403,546	50,094 11,575,045 671,749 655,729	23,506 13,273,540 1,020,501 778,381
4	Aspek Likuiditas LDR Kredit yang Diberikan DPK+KLBI+Modal Inti NCMCA Kewajiban Bersih Current Asset	1,898,043 6,909,134 45,115 3,043,821	1,939,511 8,001,761 73,120 5,244,859	2,258,180 8,400,127 82,129 5,108,216	2,399,718 10,304,658 230,245 3,574,204

PT. Bank Danamon (BDMN)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	5,679,613	5,749,889	5,964,457	6,197,950
	ATMR	22,400,054	23,589,271	23,345,690	22,905,594
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	390,686	366,731	882,995	548,767
	Total Aktiva Produktif	44,315,288	49,912,983	45,329,530	50,666,518
	KAP				
	PPAP	1,906,115	0	0	0
	PPAWD	680,829	648,111	1,138,820	787,451
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	296,466	643,066	1,090,779	1,572,907
	Total Aktiva	47,191,661	49,459,569	45,007,453	52,680,025
	BOPO				
	Beban Operasional	1,276,837	2,641,604	3,681,217	4,916,317
	Pendapatan Operasional	2,007,425	3,783,397	5,487,949	7,582,079
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	19,584,366	20,118,363	20,020,865	19,891,510
	DPK+KLBI+Modal Inti	27,977,666	34,098,920	33,933,669	35,520,554
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	182,111	369,960	227,807	120,875
	Current Asset	5,510,229	4,622,950	4,763,967	4,673,198

PT. Bank Danamon (BDMN)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	9,068,211	9,611,288	10,141,049	9,946,418
	ATMR	23,563,190	26,243,010	29,059,417	33,541,936
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	681,532	806,233	821,369	686,581
	Total Aktiva Produktif	53,644,465	50,625,426	50,871,429	54,513,451
	KAP				
	PPAP	2,497,804	0	0	0
	PPAWD	951,706	1,080,071	1,100,229	1,007,040
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	698,698	1,477,317	2,300,103	3,168,560
	Total Aktiva	54,875,482	51,936,263	53,324,203	57,637,257
	BOPO				
	Beban Operasional	1,039,599	1,974,908	2,991,842	4,054,117
	Pendapatan Operasional	1,800,642	3,440,244	4,966,109	6,652,132
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	20,088,805	21,852,282	25,274,258	28,944,118
	DPK+KLBI+Modal Inti	3,720,149	34,686,161	35,597,546	40,200,164
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	134,094	140,078	147,807	281,963
	Current Asset	4,048,222	3,614,346	4,600,293	5,436,724

PT. Bank Danamon (BDMN)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	11,367,757	11,388,459	12,034,941	11,908,828
	ATMR	35,418,207	40,005,049	10,870,934	45,851,893
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	490,532	636,638	687,293	740,199
	Total Aktiva Produktif	55,388,827	59,283,021	61,741,083	62,777,128
	KAP				
	PPAP	0	2,246,595	83,946	1,128,928
	PPAWD	825,154	1,019,523	1,032,066	1,005,639
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	913,024	1,780,975	2,496,232	2,679,681
	Total Aktiva	59,334,911	63,921,937	64,880,393	66,763,707
	BOPO				
	Beban Operasional	1,192,360	2,484,486	3,941,723	5,821,622
	Pendapatan Operasional	1,825,605	3,788,739	5,829,556	8,098,439
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	29,899,838	33,035,199	35,500,358	35,790,612
	DPK+KLBI+Modal Inti	39,341,892	42,902,856	43,293,120	44,738,265
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	231,616	198,540	171,392	180,235
	Current Asset	5,749,630	6,360,070	6,057,449	6,970,323

PT. Bank Eksekutif Int'l (BEKS)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	172,522	217,162	213,368	190,085
	ATMR	1,514,781	1,436,411	1,347,898	1,293,908
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	55,624	76,306	82,776	90,919
	Total Aktiva Produktif	1,450,246	1,375,396	1,282,744	1,204,756
	KAP				
	PPAP	33,966	40,209	42,013	55,458
	PPAWD	34,254	41,187	44,320	55,458
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	20,277	25,193	33,025	17,763
	Total Aktiva	1,737,762	1,712,352	1,618,974	1,493,537
	BOPO				
	Beban Operasional	58,454	110,980	157,674	205,516
	Pendapatan Operasional	87,017	159,135	227,277	290,517
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	1,336,751	1,205,506	1,141,272	1,139,628
	DPK+KLBI+Modal Inti	1,468,957	1,435,126	1,358,657	1,280,480
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	8,393	12,243	15,319	12,743
	Current Asset	84,283	83,738	95,146	94,232

PT. Bank Eksekutif Int'l (BEKS)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	178,547	158,738	146,068	153,673
	ATMR	1,243,563	1,349,783	1,391,188	153,673
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	78,228	50,749	90,639	104,437
	Total Aktiva Produktif	1,338,971	1,281,797	1,232,389	1,254,668
	KAP				
	PPAP	60,255	28,681	36,443	82,441
	PPAWD	64,699	22,740	36,216	45,427
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	-11,907	-29,780	-50,958	-65,580
	Total Aktiva	1,523,219	1,637,761	1,582,461	1,492,008
	BOPO				
	Beban Operasional	41,254	89,225	138,130	199,080
	Pendapatan Operasional	51,618	105,776	157,765	210,180
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	1,067,596	1,136,256	1,185,797	1,087,021
	DPK+KLBI+Modal Inti	1,334,495	1,456,739	1,428,671	1,309,664
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	5,364	12,215	9,751	9,899
	Current Asset	91,118	99,866	113,235	108,473

PT. Bank Internasional Indonesia (BNII)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR	2,798,802	2,817,041	2,893,166	3,124,431
	Modal	9,705,303	10,932,148	11,811,404	13,359,348
	ATMR				
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	238,708	313,802	695,738	634,413
	Total Aktiva Produktif	35,163,099	31,777,993	32,401,652	30,965,738
	KAP				
	PPAP	467,293	530,433	695,177	656,085
	PPAWD	275,256	373,738	633,149	589,325
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	67,831	145,747	202,920	271,636
	Total Aktiva	37,890,975	34,389,466	34,606,970	34,606,263
	BOPO				
	Beban Operasional	959,825	1,928,947	1,933,118	3,626,636
	Pendapatan Operasional	1,046,881	2,087,528	3,098,036	4,003,502
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	6,765,532	7,924,452	8,641,050	10,003,930
	DPK+KLBI+Modal Inti	32,037,419	29,170,117	30,269,534	31,729,169
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	255,791	241,322	217,131	233,550
	Current Asset	2,634,688	2,756,835	3,016,035	3,364,014

PT. Bank Internasional Indonesia (BNII)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR	3,210,519	3,311,052	3,448,631	3,581,244
	Modal	13,793,009	15,070,914	16,018,940	17,143,487
	ATMR				
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	674,893	748,716	890,843	442,478
	Total Aktiva Produktif	31,332,333	32,509,504	33,047,409	32,849,051
	KAP				
	PPAP	709,323	829,371	845,536	438,370
	PPAWD	635,674	710,149	788,961	355,288
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	267,421	425,075	617,565	815,213
	Total Aktiva	33,692,788	34,777,669	35,783,117	35,794,487
	BOPO				
	Beban Operasional	725,250	1,481,954	3,121,235	2,986,312
	Pendapatan Operasional	1,043,755	2,018,883	2,973,659	3,969,931
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	10,947,856	12,042,730	12,208,158	12,889,140
	DPK+KLBI+Modal Inti	29,545,831	30,643,469	32,502,315	33,048,660
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	292,874	342,729	338,969	345,697
	Current Asset	3,092,600	3,256,861	3,871,863	3,869,355

PT. Bank Internasional Indonesia (BNI)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR	4,093,906	4,779,764	4,980,181	5,034,745
	Modal	19,281,915	22,838,087	26,764,248	22,468,735
	ATMR				
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	409,331	452,797	471,544	503,044
	Total Aktiva Produktif	33,452,288	38,204,088	43,634,818	43,593,393
	KAP				
	PPAP	437,450	478,028	528,244	540,936
	PPAWD	360,668	376,829	428,592	483,242
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	220,551	397,151	588,325	725,118
	Total Aktiva	36,475,546	41,348,117	47,334,718	47,332,844
	BOPO				
	Beban Operasional	760,060	1,616,456	2,606,181	3,864,686
	Pendapatan Operasional	900,206	1,954,886	3,233,475	4,662,924
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	14,376,398	17,608,502	19,518,058	20,280,544
	DPK+KLBI+Modal Inti	32,106,205	33,961,153	38,541,092	39,544,947
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	346,983	320,854	355,584	358,103
	Current Asset	4,869,692	5,159,353	6,265,788	6,698,852

PT. Bank Kesawan (BKSJ)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR	97,801	98,338	98,200	94,290
	Modal	570,707	573,036	569,901	571,466
	ATMR				
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	6,955	5,921	7,446	10,461
	Total Aktiva Produktif	1,038,449	1,031,180	1,134,362	1,097,377
	KAP				
	PPAP	11,401	11,924	11,931	12,503
	PPAWD	11,915	11,280	12,697	12,503
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	7,143	7,346	6,918	4,788
	Total Aktiva	1,179,244	1,176,611	1,288,576	1,247,916
	BOPO				
	Beban Operasional	43,565	79,780	120,769	163,910
	Pendapatan Operasional	50,812	87,591	126,989	170,809
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	522,874	512,172	500,035	502,142
	DPK+KLBI+Modal Inti	1,115,660	1,130,875	1,210,711	1,215,528
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	34,384	16,399	50,230	11,954
	Current Asset	102,278	105,456	118,637	132,414

PT. Bank Kesawan (BKSJ)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR	101,570	99,278	106,896	102,942
	Modal	632,599	669,655	746,344	818,183
	ATMR				
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	10,506	5,379	4,990	29,609
	Total Aktiva Produktif	1,123,179	1,206,978	1,274,940	1,347,802
	KAP				
	PPAP	12,612	13,158	13,167	35,997
	PPAWD	11,612	9,283	9,726	35,997
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Labar Sebelum Pajak	9,462	9,621	13,872	5,171
	Total Aktiva	1,285,471	1,384,358	1,492,810	1,533,928
	BOPO				
	Beban Operasional	30,266	65,006	100,780	143,004
	Pendapatan Operasional	39,332	77,962	117,832	162,016
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	527,572	597,164	635,968	745,384
	DPK+KLB+Modal Inti	1,215,844	1,342,234	1,453,160	1,501,887
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	4,059	9,105	4,312	6,206
	Current Asset	105,714	109,657	117,926	134,332

PT. Bank Kesawan (BKSJ)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR	106,410	106,378	106,123	125,497
	Modal	890,269	891,980	916,689	875,422
	ATMR				
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	29,759	63,488	34,872	76,085
	Total Aktiva Produktif	1,383,762	1,418,925	1,402,534	1,368,772
	KAP				
	PPAP	35,994	34,803	27,338	27,109
	PPAWD	25,803	34,604	25,215	23,636
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	3,687	3,533	1,920	4,724
	Total Aktiva	1,579,130	1,522,101	1,581,145	1,541,558
	BOPO				
	Beban Operasional	39,663	81,869	126,919	180,240
	Pendapatan Operasional	43,283	90,527	135,464	181,101
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	817,989	817,042	798,422	824,876
	DPK+KLBI+Modal Inti	1,541,124	5,514,114	1,546,832	1,500,296
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	4,668	4,098	4,175	8,784
	Current Asset	152,540	148,436	173,280	169,862

PT. Bank Lippo (LPBN)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,962,860	1,974,156	1,988,089	1,406,220
	ATMR	8,715,603	8,484,986	8,411,146	8,412,640
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	838,593	790,716	776,485	757,153
	Total Aktiva Produktif	18,237,397	19,203,514	21,728,474	22,476,235
	KAP				
	PPAP	1,140,114	1,104,610	1,113,273	1,090,337
	PPAWD	960,677	854,476	851,596	831,338
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	57,391	90,700	124,105	-362,957
	Total Aktiva	22,237,277	23,116,370	25,521,036	26,466,353
	BOPO				
	Beban Operasional	624,260	1,149,528	1,628,051	2,202,192
	Pendapatan Operasional	576,746	1,223,753	2,165,093	2,301,246
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	4,941,078	4,790,304	4,713,903	4,746,032
	DPK+KLBI+Modal Inti	19,764,312	20,827,409	23,569,515	24,979,116
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	366,482	358,050	308,486	664,609
	Current Asset	2,823,533	2,466,165	2,407,173	2,724,413

PT. Bank Lippo (LPBN)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,562,122	1,614,188	1,680,680	1,962,365
	ATMR	8,479,298	8,814,902	8,896,174	9,382,750
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	729,601	667,148	718,790	532,767
	Total Aktiva Produktif	22,316,022	23,561,734	23,441,155	23,545,167
	KAP				
	PPAP	1,099,494	1,112,520	1,095,401	946,796
	PPAWD	799,747	717,803	769,653	568,010
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	55,524	107,590	242,634	904,684
	Total Aktiva	26,090,451	272,722,375	27,353,918	27,832,108
	BOPO				
	Beban Operasional	509,398	1,021,987	1,439,456	1,902,477
	Pendapatan Operasional	553,020	1,107,505	1,647,893	2,304,679
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	4,801,282	4,971,910	5,428,310	5,615,493
	DPK+KLBI+Modal Inti	24,006,410	24,859,550	24,674,136	25,524,968
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	270,602	355,417	262,146	175,802
	Current Asset	2,816,473	2,950,511	3,378,063	3,407,311

PT. Bank Lippo (LPBN)

Tahun 2005

dalam Jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	2,425,451	2,530,245	2,609,342	2,622,420
	ATMR	9,727,274	10,730,355	11,598,433	12,244,972
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	546,109	501,194	507,775	108,333
	Total Aktiva Produktif	22,671,961	22,485,882	22,268,879	25,590,989
	KAP				
	PPAP	1,141,068	1,161,080	1,172,453	734,698
	PPAWD	584,538	544,931	573,165	210,333
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	148,541	290,315	491,390	522,351
	Total Aktiva	27,657,777	26,811,502	27,532,632	29,116,215
	BOPO				
	Beban Operasional	448,029	964,240	1,429,091	2,080,299
	Pendapatan Operasional	599,217	1,239,366	1,905,627	2,677,499
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	6,044,048	6,762,817	7,351,970	8,124,866
	DPK+KLBI+Modal Inti	25,183,533	24,152,918	24,506,567	25,390,206
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	232,332	224,103	260,570	225,564
	Current Asset	10,001,711	3,396,417	4,492,060	4,300,204

PT. Bank Mandiri (BMRI)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	20,704,441	24,446,049	224,969,266	25,463,716
	ATMR	77,773,428	79,547,079	89,511,706	91,895,132
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	5,609,859	5,679,659	5,800,447	3,899,686
	Total Aktiva Produktif	260,355,947	250,951,034	244,317,867	239,926,681
	KAP				
	PPAP	12,623,735	12,271,165	13,320,144	11,821,431
	PPAWD	7,111,108	7,725,624	7,706,402	8,379,389
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	2,026,437	3,137,066	5,079,176	7,023,338
	Total Aktiva	258,087,197	256,032,192	248,515,217	245,811,737
	BOPO				
	Beban Operasional	6,234,791	12,282,457	17,174,832	21,862,560
	Pendapatan Operasional	8,180,022	16,248,911	22,827,003	28,895,166
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	67,030,545	64,884,464	70,481,507	73,310,718
	DPK+KLBI+Modal Inti	201,244,507	199,386,603	194,688,809	194,017,459
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	816,527	1,004,021	1,023,073	1,068,807
	Current Asset	15,970,882	16,741,009	17,103,696	20,060,440

PT. Bank Mandiri (BMRI)

Tahun 2004

dalam Jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	28,077,926	26,464,826	27,172,917	27,536,484
	ATMR	94,193,027	96,150,458	102,303,424	108,934,763
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	6,893,785	6,994,240	6,587,644	6,852,259
	Total Aktiva Produktif	230,567,745	230,503,004	224,728,565	235,289,084
	KAP				
	PPAP	11,535,160	11,575,060	11,026,089	11,447,382
	PPAWD	8,721,237	8,729,647	8,130,847	8,617,273
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	2,457,176	4,428,821	6,265,384	7,429,698
	Total Aktiva	235,211,448	228,703,702	228,727,465	240,436,905
	BOPO				
	Beban Operasional	3,682,195	7,178,878	10,766,747	14,917,474
	Pendapatan Operasional	6,339,423	12,002,261	17,105,363	22,338,732
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	73,194,564	77,545,123	81,338,713	88,544,603
	DPK+KLBI+Modal Inti	189,399,283	186,280,190	182,676,225	190,208,948
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	737,676	1,127,102	840,654	712,534
	Current Asset	17,452,779	17,333,033	22,294,903	25,195,419

PT. Bank Mandiri (BMRI)

Tahun 2005

dalam Jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	30,389,029	25,507,937	27,800,894	27,413,947
	ATMR	114,084,630	115,891,131	117,514,912	115,908,987
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	12,547,485	18,163,092	19,432,718	22,948,731
	Total Aktiva Produktif	236,280,403	246,439,373	236,517,775	252,674,597
	KAP				
	PPAP	12,404,588	16,609,183	15,185,306	15,768,965
	PPAWD	11,475,547	14,324,565	14,726,349	14,903,183
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	778,598	922,482	1,904,272	1,142,836
	Total Aktiva	238,535,715	247,803,802	241,876,157	254,289,279
	BOPO				
	Beban Operasional	3,612,004	7,603,967	12,070,244	17,900,467
	Pendapatan Operasional	5,145,194	10,375,941	16,100,847	22,259,617
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	92,847,594	971,521,335	100,081,490	100,325,751
	DPK+KLBI+Modal Inti	188,219,159	197,118,637	201,479,629	219,895,963
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	815,076	824,075	1,011,535	799,711
	Current Asset	21,082,468	21,813,824	24,761,239	26,084,509

PT. Bank Mayapada Int'l (MAYA)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	233	253,135	258,332	277,680
	ATMR	2,222,219	2,254,040	2,055,503	2,030,217
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	23,237	16,939	24,045	23,697
	Total Aktiva Produktif	1,366,919	1,882,219	1,602,993	1,692,650
	KAP				
	PPAP	27,776	33,238	33,874	29,086
	PPAWD	27,456	26,146	25,273	25,457
3	Aspek Rentabiliitas				
	ROA				
	Labar Sebelum Pajak	14,026	27,641	40,803	22,413
	Total Aktiva	2,357,995	2,562,509	2,252,127	2,330,055
	BOPO				
	Beban Operasional	75,034	153,612	217,045	297,567
	Pendapatan Operasional	85,267	187,332	667,267	333,584
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	1,589,755	1,640,996	1,559,509	1,548,059
	DPK+KLBI+Modal Inti	2,177,747	1,864,768	2,107,445	2,180,365
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	7,624	22,189	5,448	5,388
	Current Asset	131,448	123,961	108,960	107,760

PT. Bank Mayapada Int'l (MAYA)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	292,666	292,919	315,320	324,091
	ATMR	2,016,305	2,077,503	1,961,041	2,246,376
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	20,048	16,466	15,525	16,749
	Total Aktiva Produktif	1,670,630	1,829,538	1,724,945	1,861,037
	KAP				
	PPAP	36,774	36,758	41,236	41,235
	PPAWD	22,075	23,058	21,712	27,199
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	11,213	28,938	15,354	25,426
	Total Aktiva	2,271,589	2,462,105	2,437,771	2,556,260
	BOPO				
	Beban Operasional	51,033	101,922	71,937	123,790
	Pendapatan Operasional	72,904	137,732	35,789	156,696
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	1,528,605	1,546,690	1,426,022	1,588,187
	DPK+KLBI+Modal Inti	2,123,056	2,308,493	2,337,741	2,443,365
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	4,940	4,343	5,326	8,310
	Current Asset	102,917	111,359	131,182	129,844

PT. Bank Mega (MEGA)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	949,180	979,219	1,011,538	1,053,807
	ATMR	6,215,309	5,892,795	6,290,640	7,239,066
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	17,093	19,615	25,878	21,753
	Total Aktiva Produktif	10,823,971	10,545,032	10,710,187	12,662,949
	KAP				
	PPAP	76,047	75,875	72,891	76,810
	PPAWD	76,045	75,867	72,879	76,810
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	87,708	181,804	267,912	380,206
	Total Aktiva	11,622,970	11,471,708	11,624,206	13,859,900
	BOPO				
	Beban Operasional	359,800	710,602	1,005,598	1,259,819
	Pendapatan Operasional	444,360	888,792	1,264,342	1,656,086
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	5,435,481	4,920,817	5,290,569	6,375,241
	DPK+KLBI+Modal Inti	10,065,706	10,042,484	9,797,350	11,591,347
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	31,608	199,541	24,646	34,484
	Current Asset	1,136,682	1,200,203	1,256,330	1,585,604

PT. Bank Mega (MEGA)

Tahun 2004

dalam Jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,242,525	1,169,367	1,212,284	1,238,426
	ATMR	7,354,023	8,019,569	8,804,870	8,826,282
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	12,717	46,252	33,954	63,072
	Total Aktiva Produktif	12,049,677	14,356,496	15,519,386	15,121,721
	KAP				
	PPAP	83,042	101,657	102,093	121,096
	PPAWD	83,021	101,700	102,077	121,096
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	148,102	237,967	351,564	457,798
	Total Aktiva	12,978,065	15,492,326	17,215,031	18,686,794
	BOPO				
	Beban Operasional	237,251	531,568	885,526	1,243,708
	Pendapatan Operasional	391,153	791,543	1,257,069	1,756,889
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	6,298,085	6,872,158	7,419,607	7,581,252
	DPK+KLBI+Modal Inti	11,663,120	14,024,812	15,453,348	15,794,275
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	18,362	89,645	85,485	46,642
	Current Asset	1,237,955	1,479,999	2,068,933	3,664,640

PT. Bank Mega (MEGA)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,442,158	1,356,975	1,390,471	1,375,015
	ATMR	8,843,431	9,308,585	11,630,964	12,352,579
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	66,454	99,350	104,226	113,836
	Total Aktiva Produktif	16,529,277	18,550,802	20,433,714	22,313,675
	KAP				
	PPAP	122,794	125,134	150,615	156,415
	PPAWD	122,717	125,134	150,611	156,415
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	134,624	235,265	267,952	263,691
	Total Aktiva	19,423,355	21,328,188	23,529,679	25,109,428
	BOPO				
	Beban Operasional	340,675	753,623	1,308,589	2,060,380
	Pendapatan Operasional	476,764	992,206	1,604,759	2,364,387
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	7,711,723	8,143,271	10,330,011	11,263,126
	DPK+KLBI+Modal Inti	16,066,090	18,937,840	19,865,406	22,084,561
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	301,151	124,670	65,616	113,868
	Current Asset	3,237,202	2,889,169	4,337,939	2,614,870

PT. Bank Negara Indonesia (BBNI)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	10,758,808	11,487,525	12,746,563	12,621,544
	ATMR	55,575,060	60,381,688	66,395,472	66,171,777
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	1,740,421	2,424,079	2,351,045	3,143,545
	Total Aktiva Produktif	118,404,867	126,534,313	132,545,500	129,396,511
	KAP				
	PPAP	3,922,725	7,685,545	5,984,776	6,389,692
	PPAWD	2,305,164	2,953,604	2,962,570	3,780,946
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	865,051	409,271	1,124,983	899,760
	Total Aktiva	118,168,806	125,200,283	135,133,457	131,246,087
	BOPO				
	Beban Operasional	2,887,322	5,904,629	8,892,035	11,540,276
	Pendapatan Operasional	3,861,632	8,125,693	11,787,500	15,286,674
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	38,426,755	41,988,148	42,450,328	45,917,460
	DPK+KLBI+Modal Inti	91,492,274	97,646,856	104,849,139	104,357,860
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	697,066	1,168,337	1,677,601	1,050,662
	Current Asset	12,106,625	12,237,365	14,080,438	17,626,015

PT. Bank Negara Indonesia (BBNI)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	13,467,858	13,569,656	14,075,552	14,619,541
	ATMR	67,130,005	65,012,691	72,650,942	81,371,288
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	3,103,639	43,985,571	3,688,662	2,354,662
	Total Aktiva Produktif	125,732,612	128,450,412	127,429,203	130,298,071
	KAP				
	PPAP	6,603,483	7,486,883	7,214,924	4,908,652
	PPAWD	3,741,003	5,022,873	4,367,877	3,070,016
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	764,115	1,545,387	2,318,490	3,136,090
	Total Aktiva	124,856,415	128,366,487	129,972,228	135,966,164
	BOPO				
	Beban Operasional	2,134,711	4,436,747	6,725,004	9,156,797
	Pendapatan Operasional	3,516,740	7,068,856	10,526,836	14,411,808
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	47,233,901	50,345,488	51,150,358	57,197,129
	DPK+KLBI+Modal Inti	96,395,716	100,690,980	102,300,720	103,994,780
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	935,355	1,281,607	1,278,635	1,234,205
	Current Asset	13,261,933	14,952,917	16,243,425	17,798,444

PT. Bank Negara Indonesia (BBNI)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	16,797,822	14,934,724	14,616,221	14,697,819
	ATMR	85,319,101	85,114,094	86,603,243	83,987,576
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	2,626,274	6,034,637	7,305,214	7,260,792
	Total Aktiva Produktif	125,615,846	135,343,177	140,482,109	139,617,956
	KAP				
	PPAP	3,258,732	6,079,882	6,349,581	5,553,802
	PPAWD	3,352,224	4,592,185	6,321,101	5,429,589
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	910,791	1,313,035	1,762,876	2,296,104
	Total Aktiva	133,851,602	138,041,040	146,887,306	147,108,315
	BOPO				
	Beban Operasional	2,165,559	4,658,422	7,442,591	11,081,483
	Pendapatan Operasional	3,423,416	6,919,736	10,478,938	14,614,152
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	58,887,812	60,733,599	62,418,329	61,831,568
	DPK+KLBI+Modal Inti	101,530,710	104,713,100	111,461,300	
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	1,419,102	1,372,240	1,880,835	1,436,318
	Current Asset	14,844,220	15,506,881	19,985,531	22,309,929

PT. Bank Niaga (BNGA)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,610,558	1,608,908	1,809,168	1,903,603
	ATMR	11,252,147	12,205,741	13,091,771	14,449,645
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	343,813	246,527	246,241	255,488
	Total Aktiva Produktif	20,059,336	20,385,140	20,995,118	22,427,470
	KAP				
	PPAP	649,389	586,388	638,499	699,725
	PPAWD	423,145	329,294	337,439	392,462
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	63,875	242,202	377,636	441,673
	Total Aktiva	20,916,521	21,462,417	21,646,344	23,621,859
	BOPO				
	Beban Operasional	590,769	1,130,202	1,666,343	2,086,082
	Pendapatan Operasional	729,488	1,447,974	2,148,428	2,760,473
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	11,488,271	11,786,830	13,049,215	14,284,022
	DPK+KLBI+Modal Inti	18,529,469	18,416,922	19,476,440	19,838,919
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	210,723	227,050	237,602	8,020
	Current Asset	2,320,361	2,248,722	1,951,701	2,199,088

PT. Bank Niaga (BNGA)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	2,093,724	2,153,732	2,241,158	2,360,555
	ATMR	14,545,376	17,467,069	19,158,081	22,203,582
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	263,473	326,683	329,144	360,435
	Total Aktiva Produktif	22,417,890	24,305,458	25,869,304	27,946,335
	KAP				
	PPAP	728,379	706,903	710,487	767,262
	PPAWD	351,905	417,517	427,725	465,264
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	217,828	396,533	566,430	749,341
	Total Aktiva	23,132,024	25,063,431	27,239,356	30,637,555
	BOPO				
	Beban Operasional	468,088	958,506	1,483,223	2,064,710
	Pendapatan Operasional	774,946	1,418,394	2,154,523	2,978,821
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	14,041,526	16,383,771	18,553,448	21,121,779
	DPK+KLBI+Modal Inti	19,502,119	21,004,835	22,087,438	24,849,152
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	287,702	331,514	397,120	6,737
	Current Asset	1,798,351	1,873,639	2,159,415	30,215,507

PT. Bank Niaga (BNGA)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	2,832,788	2,805,931	5,163,161	5,176,276
	ATMR	23,214,425	25,844,943	28,400,365	29,566,677
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	501,753	684,318	987,268	948,059
	Total Aktiva Produktif	29,060,318	32,213,117	37,065,367	38,818,752
	KAP				
	PPAP	808,737	793,805	0	0
	PPAWD	555,214	634,851	914,211	1,317,309
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	227,979	437,295	617,653	740,473
	Total Aktiva	30,736,592	34,118,639	39,095,093	41,362,277
	BOPO				
	Beban Operasional	578,902	1,280,391	2,095,655	3,133,431
	Pendapatan Operasional	815,570	1,712,201	3,797,804	4,047,536
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan DPK+KLBI+Modal Inti	22,540,357	25,585,036	27,906,814	29,352,110
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	314,884	343,122	379,164	15,508
	Current Asset	30,348,863	2,777,558	38,682,978	40,816,467

PT. Bank NISP (NISP)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	998,282	1,450,881	1,692,525	1,600,489
	ATMR	6,873,801	7,748,680	9,855,474	10,420,446
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang	81,752	74,221	78,056	66,303
	Diklasifikasikan				
	Total Aktiva Produktif	11,282,904	11,698,498	14,499,017	14,753,553
	KAP				
	PPAP	132,644	150,400	162,201	166,266
	PPAWD	114,730	122,572	139,864	165,573
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	43,980	100,461	43,980	223,890
	Total Aktiva	11,912,125	12,362,630	4,912,125	15,418,419
	BOPO				
	Beban Operasional	328,739	710,338	328,739	1,408,139
	Pendapatan Operasional	383,799	829,787	383,799	1,667,183
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	6,292,314	7,166,947	6,292,314	9,523,150
	DPK+KLBI+Modal Inti	8,739,325	9,307,723	9,533,809	12,367,727
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	54,985	77,132	55,497	106,450
	Current Asset	2,697,633	2,957,676	2,101,387	2,057,099

PT. Bank NISP (NISP)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,692,525	1,712,153	998,282	1,901,947
	ATMR	9,855,474	10,563,000	6,873,801	11,476,734
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	95,259	82,081	85,375	72,328
	Total Aktiva Produktif	13,279,204	15,032,272	15,703,887	16,884,757
	KAP				
	PPAP	170,260	179,162	191,990	186,391
	PPAWD	171,233	164,206	169,637	167,577
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	78,458	170,141	78,458	390,328
	Total Aktiva	13,852,084	15,606,006	13,852,084	17,801,215
	BOPO				
	Beban Operasional	303,001	599,962	303,001	476,525
	Pendapatan Operasional	384,302	767,618	384,302	1,643,636
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	8,836,558	9,099,847	8,836,558	10,056,367
	DPK+KLBI+Modal Inti	10,646,455	11,666,470	1,132,895	13,060,217
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	85,570	93,013	94,823	174,350
	Current Asset	3,562,433	3,821,847	2,103,149	2,107,885

PT. Bank NISP (NISP)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	2,071,444	2,074,919	2,092,920	2,745,772
	ATMR	11,948,944	12,303,156	13,649,518	13,487,275
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	89,742	173,791	244,455	291,127
	Total Aktiva Produktif	17,737,481	18,136,749	18,309,505	18,746,394
	KAP				
	PPAP	183,390	202,468	213,877	227,739
	PPAWD	190,557	202,400	212,494	222,975
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	116,510	150,667	123,259	
	Total Aktiva	18,667,115	19,106,105	19,487,661	20,006,870
	BOPO				
	Beban Operasional	375,152	767,673	1,291,122	1,837,399
	Pendapatan Operasional	495,676	920,885	1,439,351	2,169,069
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	10,757,134	11,722,192	12,661,689	12,438,181
	DPK+KLBI+Modal Inti	13,791,197	14,838,218	15,827,111	16,153,481
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	91,512	126,876	126,494	132,632
	Current Asset	1,897,485	1,884,349	1,920,654	1,868,533

PT. Bank Nusantara Parahyangan (BBNP)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	119,010	122,449	117,295	121,884
	ATMR	627,157	733,536	838,256	891,739
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	1,823	2,304	1,956	1,207
	Total Aktiva Produktif	1,393,461	1,391,975	1,734,065	1,776,665
	KAP				
	PPAP	28,493	29,125	29,131	28,463
	PPAWD	9,829	11,155	12,521	12,562
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	5,839	14,966	19,118	30,531
	Total Aktiva	1,503,501	1,500,277	1,844,519	1,891,638
	BOPO				
	Beban Operasional	37,262	69,887	107,464	142,432
	Pendapatan Operasional	42,927	83,786	126,319	170,205
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	437,551	525,304	656,344	699,227
	DPK+KLBI+Modal Inti	1,673,347	1,382,378	1,727,221	1,748,608
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	11,600	10,185	14,904	17,728
	Current Asset	215,651	249,421	285,878	294,421

PT. Bank Nusantara Parahyangan (BBNP)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	141,514	145,186	139,142	145,487
	ATMR	983,233	1,055,290	1,078,546	1,131,111
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	1,931	1,796	2,731	2,412
	Total Aktiva Produktif	1,682,809	1,898,133	1,972,005	2,157,744
	KAP				
	PPAP	37,543	43,691	48,249	44,904
	PPAWD	13,044	13,764	14,098	15,341
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	7,050	14,966	24,000	40,175
	Total Aktiva	1,837,266	2,027,358	2,125,238	2,322,727
	BOPO				
	Beban Operasional	32,543	64,826	102,395	143,779
	Pendapatan Operasional	47,037	90,020	140,466	192,784
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	810,952	909,378	960,728	1,081,934
	DPK+KLBI+Modal Inti	1,689,483	1,855,873	1,960,669	2,080,642
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	11,452	12,492	15,331	17,651
	Current Asset	304,568	250,246	251,400	399,893

PT. Bank Nusantara Parahyangan

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	164,345	169,395	162,314	169,109
	ATMR	1,212,227	1,352,131	1,567,696	1,569,174
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	3,422	2,984	1,299	1,794
	Total Aktiva Produktif	1,838,860	2,314,673	2,455,273	2,583,095
	KAP				
	PPAP	38,114	38,708	49,269	33,067
	PPAWD	14,760	16,328	18,685	18,730
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	11,078	20,509	21,068	40,544
	Total Aktiva	2,356,952	2,502,730	2,722,207	2,839,666
	BOPO				
	Beban Operasional				
	Pendapatan Operasional	52,615	106,256	156,248	135,410
		55,662	106,555	169,558	256,603
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	1,190,404	1,318,517	1,425,502	1,459,879
	DPK+KLBI+Modal Inti	2,125,721	2,234,775	2,457,762	2,516,191
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	12,857	14,359	49,234	20,671
	Current Asset	601,968	259,453	318,716	320,249

PT. Bank Pan Indonesia (PNBN)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	3,383,689	3,310,266	4,669,413	4,644,716
	ATMR	9,366,967	9,557,046	9,881,063	10,979,673
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	897,942	919,305	819,711	859,665
	Total Aktiva Produktif	16,075,038	16,599,166	16,181,637	17,101,014
	KAP				
	PPAP	1,502,441	1,661,045	1,745,066	957,341
	PPAWD	1,229,020	1,221,446	1,107,993	956,452
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	105,073	220,536	350,260	512,884
	Total Aktiva	16,863,077	17,603,652	17,528,206	18,873,999
	BOPO				
	Beban Operasional	316,044	655,521	985,339	1,397,796
	Pendapatan Operasional	821,692	1,449,478	2,103,744	2,651,134
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan DPK+KLBI+Modal Inti	9,463,759	8,636,048	8,645,912	8,534,010
		14,285,404	13,950,466	13,604,071	14,364,771
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	70,654	60,294	51,265	119,007
	Current Asset	2,559,004	2,996,095	3,189,798	3,667,962

PT. Bank Pan Indonesia (PNBN)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	4,982,103	4,968,914	5,091,050	5,192,041
	ATMR	11,630,176	12,340,835	12,873,727	12,918,752
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	495,594	455,779	482,455	951,231
	Total Aktiva Produktif	18,158,607	19,902,229	206,562,288	21,320,469
	KAP				
	PPAP	1,245,915	1,454,495	1,473,979	1,071,502
	PPAWD	970,929	991,415	1,026,833	1,071,502
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	150,855	335,300	650,520	1,179,185
	Total Aktiva	19,813,655	21,363,307	22,296,396	22,963,063
	BOPO				
	Beban Operasional	311,654	646,586	1,036,375	1,499,838
	Pendapatan Operasional	682,268	1,359,080	2,019,689	2,702,570
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	9,205,789	10,160,129	10,575,417	11,003,351
	DPK+KLBI+Modal Inti	15,503,240	17,211,334	17,698,196	18,416,418
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	49,888	97,066	66,001	142,257
	Current Asset	3,708,516	3,722,713	3,867,792	3,252,568

PT. Bank Pan Indonesia (PNBN)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	5,454,908	186,272	163,228	189,357
	ATMR	14,389,928	731,138	707,120	863,719
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang	596,033	49,149	42,728	39,745
	Diklasifikasikan				
	Total Aktiva Produktif	22,225,857	1,704,951	1,752,620	1,927,913
	KAP				
	PPAP	1,249,133	18,515	83,121	66,407
	PPAWD	1,069,744	18,515	17,189	66,407
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	246,327	20,086	22,473	27,571
	Total Aktiva	23,997,288	1,804,654	1,926,719	2,112,005
	BOPO				
	Beban Operasional	3,796,779	91,368	140,723	214,067
	Pendapatan Operasional	693,904	126,073	182,138	244,631
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	12,216,045	721,528	706,449	783,620
	DPK+KLBI+Modal Inti	18,907,389	1,766,438	1,888,187	2,080,570
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	150,302	3,613	3,831	9,309
	Current Asset	2,824,265	3,025,562	4,102,398	3,932,978

PT. Bank Permata (BNLI)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,586,623	1,055,222	1,083,130	1,905,669
	ATMR	12,356,790	10,026,650	18,709,362	16,618,582
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	1,701,908	1,187,338	1,280,516	760,768
	Total Aktiva Produktif	25,861,634	26,299	25,257,341	26,265,449
	KAP				
	PPAP	1,623,790	1,582,711	1,522,348	1,225,307
	PPAWD	1,194,085	833,948	932,380	741,127
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	102,289	146,325	209,294	532,753
	Total Aktiva	28,113,513	28,727,631	27,392,222	28,868,580
	BOPO				
	Beban Operasional	843,250	1,625,276	2,313,041	2,980,789
	Pendapatan Operasional	949,451	1,926,750	2,719,012	3,468,491
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	8,419,547	8,402,069	9,117,457	9,601,683
	DPK+KLBI+Modal Inti	22,755,532	23,339,080	22,793,642	23,418,739
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	904,171	1,033,876	979,878	839,950
	Current Asset	3,421,425	2,779,378	3,282,068	3,331,858

PT. Bank Permata (BNLI)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

Jo	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	1,034,499	1,682,982	1,799,379	1,256,390
	ATMR	10,058,614	13,741,843	14,946,945	11,641,556
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang	580,864	745,876	515,508	471,134
	Diklasifikasikan				
	Total Aktiva Produktif	26,782,226	27,520,965	28,207,206	28,539,342
	KAP				
	PPAP	1,111,884	1,137,259	1,160,299	1,133,556
	PPAWD	571,625	765,326	571,674	557,727
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	130,102	291,518	516,034	690,357
	Total Aktiva	29,602,654	30,306,805	31,391,579	31,597,908
	BOPO				
	Beban Operasional	602,849	1,249,268	2,782,023	2,673,500
	Pendapatan Operasional	758,494	1,526,882	2,385,923	2,235,549
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	10,539,853	11,994,864	13,221,657	14,785,416
	DPK+KLBI+Modal Inti	23,954,211	24,989,300	25,426,263	25,939,326
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	861,417	940,926	994,627	878,644
	Current Asset	3,113,859	2,843,833	3,153,533	3,118,949

PT. Bank Permata (BNLI)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	2,401,473	2,478,592	2,449,991	2,484,507
	ATMR	17,812,973	20,441,239	2,347,274	24,031,742
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	466,398	557,267	909,033	651,666
	Total Aktiva Produktif	26,566,676	27,856,021	30,031,297	30,356,959
	KAP				
	PPAP	1,140,751	1,184,012	1,235,492	1,029,154
	PPAWD	556,615	610,065	768,428	713,197
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	187,338	313,590	319,089	389,969
	Total Aktiva	29,968,708	31,168,339	33,502,753	34,594,193
	BOPO				
	Beban Operasional	680,125	1,387,250	2,193,604	3,256,686
	Pendapatan Operasional	830,716	1,691,812	2,610,711	3,699,286
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	16,077,930	18,730,089	21,418,392	22,207,182
	DPK+KLBI+Modal Inti	23,301,348	24,012,935	26,442,459	28,740,746
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	993,244	1,191,577	967,408	1,005,067
	Current Asset	3,021,997	2,614,304	3,277,938	3,008,739

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

lo	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	6,146,827	6,255,360	7,786,677	9,645,651
	ATMR	41,620,427	42,413,585	44,371,886	46,213,091
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	1,991,682	1,997,712	2,158,814	1,663,249
	Total Aktiva Produktif	86,345,088	89,353,392	91,878,883	86,330,724
	KAP				
	PPAP	4,722,487	4,741,595	4,920,280	4,477,217
	PPAWD	2,322,796	2,412,842	2,594,757	2,130,519
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	690,597	1,765,032	2,700,164	3,350,355
	Total Aktiva	85,585,656	91,802,911	92,765,916	94,709,726
	BOPO				
	Beban Operasional	2,974,420	6,566,564	9,480,621	12,776,533
	Pendapatan Operasional	3,890,554	7,984,490	11,929,551	16,007,795
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	339,678,821	43,487,918	45,568,549	47,523,002
	DPK+KLBI+Modal Inti	74,616,507	79,717,297	79,568,549	83,770,879
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	1,875,810	2,687,197	2,021,768	1,575,116
	Current Asset	6,685,455	7,408,996	8,178,958	12,225,818

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

Jo	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	11,412,361	10,835,918	10,996,883	12,265,399
	ATMR	47,566,525	53,215,363	55,949,930	68,550,401
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	1,745,495	1,888,544	1,846,729	1,729,921
	Total Aktiva Produktif	91,254,504	94,888,110	94,840,079	99,372,218
	KAP				
	PPAP	5,000,329	5,527,095	5,418,193	5,246,926
	PPAWD	2,389,607	2,641,566	2,428,606	2,329,454
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	1,380,884	2,563,376	4,254,844	6,021,515
	Total Aktiva	94,502,507	99,287,935	10,086,609	107,040,172
	BOPO				
	Beban Operasional	2,402,965	4,874,619	7,343,476	10,051,535
	Pendapatan Operasional	4,266,750	8,374,027	12,736,091	16,977,604
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	49,862,905	54,799,756	58,119,332	62,043,535
	DPK+KLBI+Modal Inti	84,309,814	87,078,564	86,926,045	92,064,404
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	1,496,430	2,450,847	1,356,598	1,799,826
	Current Asset	16,176,561	8,257,660	10,801,511	12,047,653

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

lo	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	13,278,903	11,745,911	11,967,260	12,685,864
	ATMR	69,660,725	29,090,816	74,277,280	78,527,600
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	2,014,162	2,579,353	2,487,575	2,384,477
	Total Aktiva Produktif	102,345,974	106,478,285	105,956,979	113,904,635
	KAP				
	PPAP	5,442,363	5,882,842	5,617,356	5,521,985
	PPAWD	2,682,774	3,310,619	3,251,396	3,126,562
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	1,626,844	2,615,999	3,780,694	5,607,952
	Total Aktiva	107,214,280	113,474,104	113,397,161	122,775,579
	BOPO				
	Beban Operasional	2,766,264	5,597,479	9,017,331	12,265,188
	Pendapatan Operasional	4,453,365	8,747,277	13,171,653	17,978,326
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	62,988,416	68,279,186	71,899,553	75,533,234
	DPK+KLBI+Modal Inti	93,497,596	98,584,376	99,544,148	107,488,862
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	1,377,402	3,175,720	1,577,713	1,956,467
	Current Asset	15,012,684	17,906,024	15,629,964	16,357,545

PT. Bank Swadesi (BSWD)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

No	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	93,062	94,757	91,552	90,748
	ATMR	257,360	324,027	332,103	340,461
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	4,828	3,544	3,204	7,557
	Total Aktiva Produktif	522,108	592,283	564,794	606,326
	KAP				
	PPAP	20,061	20,420	20,038	21,118
	PPAWD	7,304	6,918	6,467	10,961
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	3,623	7,515	11,269	14,330
	Total Aktiva	547,478	616,974	596,674	633,093
	BOPO				
	Beban Operasional	15,529	32,145	47,759	62,766
	Pendapatan Operasional	19,447	39,468	58,128	75,777
4	Aspek Likuiditas				
	LDR	257,768	272,356	290,071	311,749
	Kredit yang Diberikan DPK+KLBI+Modal Inti	444,428	513,879	491,646	528,388
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	2,778	2,575	2,704	2,010
	Current Asset	31,254	37,786	40,963	40,142

PT. Bank Swadesi (BSWD)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

lo	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	98,288	96,512	98,241	98,205
	ATMR	359,108	360,746	383,561	378,393
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	6,513	7,690	7,019	6,211
	Total Aktiva Produktif	585,617	642,369	660,872	760,959
	KAP				
	PPAP	23,030	24,955	23,495	20,333
	PPAWD	9,999	11,225	10,862	10,175
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	3,979	8,591	12,713	16,193
	Total Aktiva	627,484	686,368	707,509	828,734
	BOPO				
	Beban Operasional	12,689	25,563	40,125	58,466
	Pendapatan Operasional	17,664	35,265	63,705	72,599
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	350,285	342,988	372,768	382,990
	DPK+KLBI+Modal Inti	515,125	571,647	601,239	709,241
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	2,571	2,533	3,192	1,911
	Current Asset	51,103	43,043	49,857	793,763

PT. Bank Swadesi (BSWD)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

lo	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	105,270	103,766	105,871	107,222
	ATMR	285,247	408,233	456,774	446,616
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang				
	Diklasifikasikan	6,359	10,709	13,238	10,246
	Total Aktiva Produktif	762,145	756,126	731,585	838,095
	KAP				
	PPAP	20,500	22,700	23,085	16,776
	PPAWD	10,407	15,124	18,891	7,514
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	4,018	8,640	12,767	17,191
	Total Aktiva	386,285	835,224	812,608	925,664
	BOPO				
	Beban Operasional	16,633	33,622	52,640	78,224
	Pendapatan Operasional	20,372	95,831	64,840	91,852
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	362,300	439,058	448,709	443,436
	DPK+KLBI+Modal Inti	683,585	708,158	690,322	806,247
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	2,607	2,722	2,097	1,342
	Current Asset	73,043	78,150	70,220	67,861

PT. Bank Victoria Int'l (BVIC)

Tahun 2003

dalam jutaan Rupiah

lo	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	680,723	110,218	121,020	125,815
	ATMR	680,723	688,863	736,389	1,092,354
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	11,056	11,106	10,239	27,676
	Total Aktiva Produktif	1,260,389	1,126,690	1,354,389	1,656,115
	KAP				
	PPAP	0	0	0	0
	PPAWD	18,490	21,914	18,712	40,374
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	1,251	2,565	5,058	10,256
	Total Aktiva	1,374,399	1,494,932	1,550,360	1,747,849
	BOPO				
	Beban Operasional	45,863	97,676	145,709	184,251
	Pendapatan Operasional	50,985	108,511	163,179	216,557
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan DPK+KLBI+Modal Inti	426,514	403,072	392,710	646,488
		1,239,458	1,345,822	1,233,454	1,616,220
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	5,571	3,314	7,019	6,307
	Current Asset	315,372	674,533	709,203	795,356

PT. Bank Victoria Int'l (BVIC)

Tahun 2004

dalam jutaan Rupiah

lo	Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
1	Aspek Permodalan				
	CAR				
	Modal	133,258	110,079	138,335	165,362
	ATMR	1,075,249	786,279	956,861	1,107,957
2	Aspek Kualitas Aktiva				
	BDR				
	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	35,708	30,951	15,354	45,921
	Total Aktiva Produktif	1,731,656	1,716,063	1,866,222	1,828,240
	KAP				
	PPAP	0	0	0	0
	PPAWD	34,394	17,000	17,931	60,884
3	Aspek Rentabilitas				
	ROA				
	Laba Sebelum Pajak	3,098	7,065	15,134	28,925
	Total Aktiva	1,797,401	1,801,817	1,964,143	2,004,900
	BOPO				
	Beban Operasional	45,684	96,325	144,453	200,328
	Pendapatan Operasional	73,522	136,005	198,900	261,231
4	Aspek Likuiditas				
	LDR				
	Kredit yang Diberikan	775,787	599,332	751,777	933,779
	DPK+KLBI+Modal Inti	1,387,564	1,558,771	1,704,231	1,729,220
	NCMCA				
	Kewajiban Bersih	5,558	27,426	6,880	6,504
	Current Asset	780,367	728,215	707,188	797,135

PT. Bank Victoria Int'l (BVIC)

Tahun 2005

dalam jutaan Rupiah

Nama Pos	Maret	Juni	Sept	Des
Aspek Permodalan				
RAR				
Modal	175,889	186,272	163,228	189,357
TMR	941,739	731,138	707,120	863,719
Aspek Kualitas Aktiva				
3DR				
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	28,700	49,149	42,729	39,745
Total Aktiva Produktif	1,713,717	1,704,951	1,752,620	1,927,913
KAP				
PPAP	15,282	18,515	83,121	66,407
PPAWD	15,282	18,515	17,189	66,407
Aspek Rentabilitas				
ROA				
Laba Sebelum Pajak	11,940	20,086	22,473	27,571
Total Aktiva	1,813,430	1,804,654	1,926,719	2,112,005
3OPO				
3eban Operasional	44,790	91,368	140,723	214,067
Pendapatan Operasional	65,247	125,713	182,138	244,631
Aspek Likuiditas				
DR				
Kredit yang Diberikan	884,952	721,528	706,449	783,620
PK+KLBI+Modal Inti	1,609,004	1,603,396	1,766,123	1,911,268
ICMCA				
Kewajiban Bersih	4,026	3,613	3,831	9,309
Current Asset	507,574	458,575	482,900	618,549



SKOR CAMEL UNTUK CAR PER-TRIWULAN TAHUN 2003

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	25	100	25	100	25	100	25
2	INPC	100	25	100	25	100	25	100	25
3	BBIA	100	25	100	25	100	25	100	25
4	BABP	100	25	99,8	24,95	100	25	99	24,75
5	BBCA	100	25	100	25	100	25	100	25
6	BCIC	84	21	99	24,75	100	25	100	25
7	BDMN	100	25	100	25	100	25	100	25
8	BEKS	100	25	100	25	100	25	100	25
9	BNII	100	25	100	25	100	25	100	25
10	BKSW	100	25	100	25	100	25	100	25
11	LPBN	100	25	100	25	100	25	100	25
12	BMRI	100	25	100	25	100	25	100	25
13	MAYA	1	0,25	100	25	100	25	0	0
14	MEGA	100	25	100	25	100	25	100	25
15	BBNI	100	25	100	25	100	25	100	25
16	BNGA	100	25	100	25	100	25	100	25
17	NISP	100	25	100	25	100	25	100	25
18	BBNP	100	25	100	25	100	25	100	25
19	PNBN	100	25	100	25	100	25	100	25
20	BNLI	100	25	100	25	100	25	100	25
21	BBRI	100	25	100	25	100	25	100	25
22	BSWD	100	25	100	25	100	25	100	25
23	BVIC	100	25	100	25	100	25	100	25

SKOR CAMEL UNTUK CAR PER-TRIWULAN TAHUN 2004

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	25	100	25	100	25	100	25
2	INPC	100	25	100	25	100	25	100	25
3	BBIA	100	25	100	25	100	25	100	25
4	BABP	100	25	96	24	100	25	100	25
5	BBCA	100	25	100	25	100	25	100	25
6	BCIC	100	25	100	25	100	25	94	23,5
7	BDMN	100	25	100	25	100	25	100	25
8	BEKS	100	25	100	25	100	25	100	25
9	BNII	100	25	100	25	100	25	100	25
10	BKSW	100	25	100	25	100	25	100	25
11	LPBN	100	25	100	25	100	25	10	25
12	BMRI	100	25	100	25	100	25	100	25
13	MAYA	100	25	100	25	100	25	100	25
14	MEGA	100	25	100	25	100	25	100	25
15	BBNI	100	25	100	25	100	25	100	25
16	BNGA	100	25	100	25	100	25	100	25
17	NISP	100	25	100	25	100	25	100	25
18	BBNP	100	25	100	25	100	25	100	25
19	PBNB	100	25	100	25	100	25	100	25
20	BNLI	100	25	100	25	100	25	100	25
21	BBRI	100	25	100	25	100	25	100	25
22	BSWD	100	25	100	25	100	25	100	25
23	BVIC	100	25	100	25	100	25	100	25

SKOR CAMEL UNTUK CAR PER-TRIWULAN TAHUN 2005

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	25	100	25	100	25	100	25
2	INPC	100	25	100	25	100	25	100	25
3	BBIA	100	25	100	25	100	25	100	25
4	BABP	100	25	100	25	100	25	100	25
5	BBCA	100	25	100	25	100	25	100	25
6	BCIC	100	25	90	22,5	93	23,25	80	20
7	BDMN	100	25	100	25	100	25	100	25
8	BEKS	100	25	100	25	100	25	100	25
9	BNII	100	25	100	25	100	25	100	25
10	BKSW	100	25	100	25	100	25	100	25
11	LPBN	100	25	100	25	100	25	100	25
12	BMRI	100	25	100	25	100	25	100	25
13	MAYA	100	25	100	25	100	25	100	25
14	MEGA	100	25	100	25	100	25	100	25
15	BBNI	100	25	100	25	100	25	100	25
16	BNGA	100	25	100	25	100	25	100	25
17	NISP	100	25	100	25	100	25	100	25
18	BBNP	100	25	100	25	100	25	100	25
19	PNBN	100	25	100	25	100	25	100	25
20	BNLI	100	25	100	25	100	25	90	22,5
21	BBRI	100	25	100	25	100	25	100	25
22	BSWD	100	25	100	25	100	25	100	25
23	BVIC	100	25	100	25	100	25	100	25

SKOR CAMEL UNTUK BDR PER-TRIWULAN TAHUN 2003

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	13,3	3,3	13,3	1,3	13,3	1,3	13,3	1,3
2	INPC	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BBIA	0,93	0,23	0,93	0,23	1,07	0,27	1,3	0,3
4	BABP	6,13	1,53	5,3	1,3	10	2,5	10,53	2,63
5	BBCA	2	0,5	18	0,45	2,4	0,6	1,6	0,4
6	BCIC	22,7	5,68	9,3	2,3	8,7	2,17	36,7	9,17
7	BDMN	6	1,5	4,7	1,2	13,3	3,3	6,7	1,7
8	BEKS	20	5	20	5	20	5	20	5
9	BNII	4,7	1,2	6,53	1,63	14	3,5	13,6	3,4
10	BKSW	4,47	1,12	3,8	0,95	4	1	6,3	1,58
11	LPBN	30	7,5	26,7	6,7	26,7	6,7	20	5
12	BMRI	14,7	3,7	15,3	3,83	16	4	10,7	2,7
13	MAYA	11,3	2,83	6	1,5	10	2,5	9,3	2,3
14	MEGA	1,3	0,3	1,3	0,3	1,3	0,3	1,3	0,3
15	BBNI	10	2,5	13,3	3,3	13,3	3,3	13,3	3,3
16	BNGA	11,3	2,8	8	2	8	2	7,3	1,83
17	NISP	4,7	1,2	4	1	3,3	0,83	2,7	0,7
18	BBNP	0,7	0,2	1,3	0,3	0,7	0,2	0,7	0,2
19	PNBN	37,3	9,3	36,7	9,17	33,3	8,3	33,3	8,3
20	BNLI	43,3	10,83	30	7,5	33,3	8,3	19,3	4,83
21	BBRI	15,3	3,83	14,7	3,7	15,3	3,83	12,7	3,17
22	BSWD	6,7	1,7	4	1	4	1	8	2
23	BVIC	6	1,5	6,7	1,7	5,3	1,3	13,3	1,3

SKOR CAMEL UNTUK BDR PER-TRIWULAN TAHUN 2004

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	17,3	4,3	15,3	3,83	13,3	3,3	10	2,5
2	INPC	0	0	86,7	21,7	78,4	19,6	0	0
3	BBIA	1,93	0,48	1,8	0,45	1,7	0,42	2,06	0,1
4	BABP	10,7	2,7	15,3	3,83	14,7	3,7	9,3	2,3
5	BBCA	1,27	0,32	1,3	0,3	1,27	0,32	1,4	0,35
6	BCIC	9,3	2,3	9,3	2,3	10	2,5	19,3	2,3
7	BDMN	6,7	1,7	10,7	2,7	10,7	2,7	6,7	1,7
8	BEKS	26,7	6,7	40	10	40	10	40	10
9	BNII	14,7	3,7	15,3	3,83	18	4,5	8,7	2,2
10	BKSW	6,27	1,57	2,7	0,7	2,6	0,65	14,7	3,7
11	LPBN	20	5	20	5	20	5	13,3	3,3
12	BMRI	19,3	4,83	20	5	19,3	4,83	19,3	4,83
13	MAYA	8	2	6	1,5	6	1,5	6	1,5
14	MEGA	0,7	0,2	2	0,5	1,3	0,3	2,7	0,7
15	BBNI	13,3	3,3	20	5	20	5	12	3
16	BNGA	8	2	8,7	2,2	8,7	2,2	8,7	2,2
17	NISP	4,7	1,2	3,3	0,83	3,3	0,83	2,7	0,7
18	BBNP	0,7	0,2	6	1,5	0,7	0,2	0,7	0,2
19	PBNB	20	5	13,3	3,3	1,3	0,3	33,3	8,3
20	BNLI	13,3	3,3	20	5	12	3	11,3	2,83
21	BBRI	12,7	3,7	12,7	3,7	13	3,25	11,3	2,83
22	BSWD	6,7	0,425	8	2	6,7	1,7	5,3	1,3
23	BVIC	13,3	3,3	12	3	5,3	1,3	16,7	4,17

SKOR CAMEL UNTUK BDR PER-TRIWULAN TAHUN 2005

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	6,7	1,7	6,7	1,7	10	2,5	8	2
2	INPC	80	20	57,3	14,3	7,3	1,83	0	0
3	BBIA	31,47	7,9	3,6	0,9	4	1	7,6	1,9
4	BABP	11,3	2,83	17,3	4,3	33,3	8,3	38	9,5
5	BBCA	1,27	0,32	2,53	0,63	3,87	0,97	4	1
6	BCIC	10	2,5	9,3	2,3	9,3	2,3	8,7	2,17
7	BDMN	6	1,5	6,7	1,7	6,7	1,7	8	2
8	BEKS	40	10	26,7	6,7	46,7	11,7	53,3	13,3
9	BNII	8	2	8	2	96,1	24	95,3	23,8
10	BKSW	13,3	3,3	30	7,5	16,7	4,17	37,3	9,3
11	LPBN	13,3	3,3	13,3	3,3	13,3	3,3	2,7	0,7
12	BMRI	33,3	8,3	46,7	11,7	53,3	13,3	60	15
13	MAYA	4,7	1,2	6,7	1,7	6	1,5	4,7	1,2
14	MEGA	2,7	0,7	3,3	0,83	3,3	0,83	3,3	0,83
15	BBNI	13,3	3,3	30	7,5	33,3	8,3	33,3	8,3
16	BNGA	11,3	2,825	14	3,5	18	4,5	16	4
17	NISP	3,3	0,83	6,7	1,7	8,7	2,2	10,7	2,7
18	BBNP	1,3	0,3	0,7	0,2	0,7	0,2	0,7	0,2
19	PNBN	20	5	20	5	13,3	3,3	13,3	3,3
20	BNLI	12	3	13,3	3,3	20	5	13,3	3,3
21	BBRI	12,7	3,2	16	4	15,7	3,92	13,3	3,3
22	BSWD	5,3	1,3	6,7	1,7	12	3	6,7	1,7
23	BVIC	11,3	2,83	18,7	4,7	13,3	3,3	13,3	3,3

SKOR CAMEL UNTUK KAP PER-TRIWULAN TAHUN 2005

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	59,79	2,99	59,14	2,96	82,25	4,11	89,08	4,45
2	INPC	32,09	1,60	14,9	0,75	80,98	4,05	95,03	4,75
3	BBIA	69,46	3,47	96,29	4,81	92,82	4,64	96,3	4,81
4	BABP	90,06	41,50	89,41	4,5	99,75	4,99	92,89	4,64
5	BBCA	56,95	2,85	70,18	3,51	80,88	4,04	81,90	4,09
6	BCIC	88,2	4,41	88,29	4,41	92,16	4,6	82,7	4,14
7	BDMN	0	0	100	5	100	5	89,08	4,45
8	BEKS	100	5	79,29	3,96	99,38	4,97	55,10	2,76
9	BNII	82,45	4,12	78,83	3,94	100	5	100	5
10	BKSW	71,69	3,58	99,42	4,97	92,23	4,61	83,5	4,17
11	LPBN	51,23	2,56	46,9	2,35	48,89	2,4	28,63	1,43
12	BMRI	92,51	4,63	86,24	4,31	96,98	4,85	94,51	4,73
13	MAYA	64	3,2	74,6	3,73	75,05	3,75	81,84	4,07
14	MEGA	99,94	4,99	100	5	99,99	4,99	100	5
15	BBNI	63,75	3,19	75,53	3,78	99,55	4,98	97,76	4,89
16	BNGA	68,65	3,43	79,98	3,99	0	0	0	0
17	NISP	100	5	99,97	4,9	99,35	4,97	97,91	4,89
18	BBNP	38,73	1,94	42,18	2,11	37,29	1,9	56,64	2,83
19	PNBN	85,6	4,28	100	5	20,7	1,03	100	5
20	BNLI	48,8	2,44	51,5	2,58	62,2	3,11	69,3	3,46
21	BBRI	49,3	2,46	56,3	2,81	57,9	2,89	56,6	2,83
22	BSWD	50,76	2,54	66,63	3,3	81,83	4,09	44,79	2,24
23	BVIC	100	5	100	5	20,68	1,03	100	5

SKOR CAMEL UNTUK ROA PER-TRIWULAN TAHUN 2003

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	6,7	0,3	20	1	33,3	1,7	66,7	3,34
2	INPC	33,3	1,7	100	5	100	5	60	0,3
3	BBIA	52	2,6	77,3	3,87	100	5	100	5
4	BABP	33,3	1,7	26,7	1,3	46,7	2,3	80	4
5	BBCA	40	0,2	84	4,2	100	5	100	5
6	BCIC	0,7	0,03	32,7	1,63	11,3	0,57	0	0
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	100	5	66,7	3,34	100	5	100	5
9	BNII	8	0,4	28	1,4	39,3	1,97	52	2,6
10	BKSW	40,7	2,03	41,3	2,1	30,7	1,53	25,3	1,27
11	LPBN	17,2	0,7	26,2	1,3	32,4	1,6	0	0
12	BMRI	52,7	2,63	80	4	100	5	100	5
13	MAYA	40	2	71,3	3,57	100	5	60	3
14	MEGA	100	5	100	5	100	5	100	5
15	BBNI	100	5	82,3	4,1	66,7	3,34	0	0
16	BNGA	66,67	3,34	100	5	100	5	100	5
17	NISP	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34
18	BBNP	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34
19	PNBN	40	2	66,7	3,34	100	5	100	5
20	BNLI	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34
21	BBRI	53,3	2,7	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	100	5	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	0,6	0,03	13,3	0,7	20	1	100	5

SKOR CAMEL UNTUK ROA PER-TRIWULAN TAHUN 2004

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34
2	INPC	27,3	1,37	100	5	0	0	0	0
3	BBIA	52,7	2,63	86,7	4,3	100	5	100	5
4	BABP	20	1	46,7	2,3	69,3	3,47	20	1
5	BBCA	52,7	2,63	100	5	100	5	100	5
6	BCIC	0,6	0,03	4	0,2	20	1	0	0
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	100	5	100	5	100	5	66,7	3,34
9	BNII	52,7	2,63	80	4	100	5	100	5
10	BKSW	48,7	2,43	46	2,3	62	3,1	20	1
11	LPBN	14,2	0,71	26,3	1,3	66,7	3,34	100	5
12	BMRI	66,7	3,34	100	5	100	5	100	5
13	MAYA	33,3	1,7	80	4	40	2	60	3
14	MEGA	100	5	100	5	10	5	100	5
15	BBNI	100	5	100	5	100	5	100	5
16	BNGA	100	5	100	5	100	5	100	5
17	NISP	100	5	100	5	100	5	100	5
18	BBNP	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34
19	PNBN	53,3	2,7	100	5	100	5	100	5
20	BNLI	66,7	3,34	100	5	100	5	100	5
21	BBRI	97,3	4,87	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	100	5	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	13,3	0,7	26,7	1,3	53,3	2,7	66,7	3,34

SKOR CAMEL UNTUK ROA PER-TRIWULAN TAHUN 2005

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34	100	5
2	INPC	44,7	2,23	100	5	26,7	1,3	19,3	0,97
3	BBIA	48	2,24	100	5	100	5	100	5
4	BABP	10	0,5	18,7	0,93	8	0,4	0	0
5	BBCA	54	2,7	100	5	100	5	100	5
6	BCIC	13,3	0,7	20	1	26,7	1,3	13,3	0,7
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BNII	40	2	64	3,2	82,7	4,13	100	5
10	BKSW	13,3	0,7	15,3	0,8	8	0,4	20,7	1,03
11	LPBN	100	5	100	5	100	5	66,7	3,34
12	BMRI	20	1	26,7	1,3	53,3	2,7	100	5
13	MAYA	20	1	33,3	1,7	46,7	2,3	53,3	2,7
14	MEGA	100	5	100	5	66,7	3,34	66,7	3,34
15	BBNI	100	5	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34
16	BNGA	100	5	100	5	100	5	100	5
17	NISP	100	5	66,7	3,34	42,3	2,1	66,7	3,34
18	BBNP	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34	66,7	3,34
19	PNBN	66,7	3,34	73,3	3,7	80	4	86,7	4,3
20	BNLI	100	5	100	5	66,7	3,34	66,7	3,34
21	BBRI	100	5	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	66,7	3,34	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	100	5	100	5	66,7	3,34	66,7	3,34

SKOR CAMEL UNTUK BOPO PER-TRIWULAN TAHUN 2003

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	5	100	5	100	5	100	5
2	INPC	100	5	100	5	100	5	0	0
3	BBIA	100	5	100	5	100	5	100	5
4	BABP	100	5	100	5	100	5	100	5
5	BBCA	100	5	100	5	100	5	100	5
6	BCIC	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	100	5	100	5	100	5	100	5
9	BNII	100	5	100	5	100	5	100	5
10	BKSW	100	5	100	5	100	5	100	5
11	LPBN	100	5	100	5	100	5	100	5
12	BMRI	100	5	100	5	100	5	100	5
13	MAYA	100	5	100	5	100	5	100	5
14	MEGA	100	5	100	5	100	5	100	5
15	BBNI	100	5	100	5	100	5	100	5
16	BNGA	100	5	100	5	100	5	100	5
17	NISP	100	5	100	5	100	5	100	5
18	BBNP	100	5	100	5	100	5	100	5
19	PNBN	100	5	100	5	100	5	100	5
20	BNLI	100	5	100	5	100	5	100	5
21	BBRI	100	5	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	100	5	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	100	5	100	5	100	5	100	5

SKOR CAMEL UNTUK BOPO PER-TRIWULAN TAHUN 2004

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	5	100	5	100	5	100	5
2	INPC	0	0	100	5	100	5	100	5
3	BBIA	100	5	100	5	100	5	100	5
4	BABP	100	5	100	5	100	5	100	5
5	BBCA	100	5	100	5	100	5	100	5
6	BCIC	0	0	0	0	100	5	0	0
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	100	5	100	5	100	5	100	5
9	BNII	100	5	100	5	0	0	100	5
10	BKSW	100	5	100	5	100	5	100	5
11	LPBN	100	5	100	5	100	5	100	5
12	BMRI	100	5	100	5	100	5	100	5
13	MAYA	100	5	100	5	0	0	100	5
14	MEGA	100	5	100	5	100	5	100	5
15	BBNI	100	5	100	5	100	5	100	5
16	BNGA	100	5	100	5	100	5	100	5
17	NISP	100	5	100	5	100	5	100	5
18	BBNP	100	5	100	5	100	5	100	5
19	PNBN	100	5	100	5	100	5	100	5
20	BNLI	100	5	100	5	100	5	100	5
21	BBRI	100	5	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	100	5	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	100	5	100	5	100	5	100	5

SKOR CAMEL UNTUK BOPO PER-TRIWULAN TAHUN 2005

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	5	100	5	100	5	100	5
2	INPC	100	5	100	5	100	5	100	5
3	BBIA	100	5	100	5	100	5	100	5
4	BABP	100	5	100	5	100	5	100	5
5	BBCA	100	5	100	5	100	5	100	5
6	BCIC	100	5	100	5	0	0	0	0
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BNII	100	5	100	5	100	5	100	5
10	BKSW	100	5	100	5	100	5	100	5
11	LPBN	100	5	100	5	100	5	100	5
12	BMRI	100	5	100	5	100	5	100	5
13	MAYA	100	5	100	5	100	5	100	5
14	MEGA	100	5	100	5	100	5	100	5
15	BBNI	100	5	100	5	100	5	100	5
16	BNGA	100	5	100	5	100	5	100	5
17	NISP	100	5	100	5	100	5	100	5
18	BBNP	100	5	100	5	100	5	100	5
19	PNBN	100	5	100	5	100	5	100	5
20	BNLI	100	5	100	5	100	5	100	5
21	BBRI	100	5	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	100	5	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	100	5	100	5	100	5	100	5

SKOR CAMEL UNTUK LDR PER-TRIWULAN TAHUN 2003

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	5	100	5	100	5	100	5
2	INPC	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BBIA	100	5	100	5	100	5	100	5
4	BABP	100	5	100	5	100	5	100	5
5	BBCA	100	5	100	5	100	5	100	5
6	BCIC	100	5	100	5	100	5	100	5
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	100	5	100	5	100	5	100	5
9	BNII	100	5	100	5	100	5	100	5
10	BKSW	100	5	100	5	100	5	100	5
11	LPBN	100	5	100	5	100	5	100	5
12	BMRI	100	5	100	5	100	5	100	5
13	MAYA	100	5	100	5	100	5	100	5
14	MEGA	100	5	100	5	100	5	100	5
15	BBNI	100	5	100	5	100	5	100	5
16	BNGA	100	5	100	5	100	5	100	5
17	NISP	100	5	100	5	100	5	100	5
18	BBNP	100	5	100	5	100	5	100	5
19	PNBN	100	5	100	5	100	5	100	5
20	BNLI	100	5	100	5	100	5	100	5
21	BBRI	100	5	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	100	5	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	100	5	100	5	100	5	100	5

SKOR CAMEL UNTUK LDR PER-TRIWULAN TAHUN 2004

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	5	100	5	100	5	100	5
2	INPC	0	0	100	5	100	5	100	5
3	BBIA	100	5	100	5	100	5	100	5
4	BABP	100	5	100	5	100	5	100	5
5	BBCA	100	5	100	5	100	5	100	5
6	BCIC	100	5	100	5	100	5	100	5
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	100	5	100	5	100	5	100	5
9	BNII	100	5	100	5	100	5	100	5
10	BKSW	100	5	100	5	100	5	100	5
11	LPBN	100	5	100	5	100	5	100	5
12	BMRI	100	5	100	5	100	5	100	5
13	MAYA	100	5	100	5	100	5	100	5
14	MEGA	100	5	100	5	100	5	100	5
15	BBNI	100	5	100	5	100	5	100	5
16	BNGA	100	5	100	5	100	5	100	5
17	NISP	100	5	100	5	100	5	100	5
18	BBNP	100	5	100	5	100	5	100	5
19	PNBN	100	5	100	5	100	5	100	5
20	BNLI	100	5	100	5	100	5	100	5
21	BBRI	100	5	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	100	5	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	0	0	100	5	100	5	100	5

SKOR CAMEL UNTUK LDR PER-TRIWULAN TAHUN 2005

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	100	5	100	5	100	5	100	5
2	INPC	100	5	100	5	0	0	0	0
3	BBIA	100	5	100	5	100	5	100	5
4	BABP	100	5	100	5	100	5	100	5
5	BBCA	100	5	100	5	100	5	100	5
6	BCIC	100	5	100	5	100	5	100	5
7	BDMN	100	5	100	5	100	5	100	5
8	BEKS	100	5	100	5	100	5	10	5
9	BNII	100	5	100	5	100	5	100	5
10	BKSW	100	5	100	5	100	5	100	5
11	LPBN	100	5	100	5	100	5	100	5
12	BMRI	100	5	100	5	100	5	100	5
13	MAYA	100	5	100	5	0	0	100	5
14	MEGA	100	5	100	5	100	5	100	5
15	BBNI	100	5	100	5	100	5	100	5
16	BNGA	100	5	100	5	100	5	100	5
17	NISP	100	5	100	5	100	5	100	5
18	BBNP	100	5	100	5	100	5	100	5
19	PBNB	100	5	100	5	100	5	100	5
20	BNLI	100	5	100	5	100	5	100	5
21	BBRI	100	5	100	5	100	5	100	5
22	BSWD	100	5	100	5	100	5	100	5
23	BVIC	100	5	100	5	100	5	100	5

SKOR CAMEL UNTUK NCM to CA PER-TRIWULAN TAHUN 2003

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	13,3	0,7	8,8	0,44	6,4	0,32	4,3	0,22
2	INPC	3,8	0,19	6,9	0,34	5,8	0,29	6,2	0,31
3	BBIA	6,2	0,31	6,1	0,31	7,6	0,38	4,6	0,23
4	BABP	10,2	0,51	6,6	0,33	5,5	0,28	6,1	0,3
5	BBCA	11,1	0,56	10,1	0,5	7,7	0,4	2,2	0,11
6	BCIC	0,3	0,01	4,6	0,23	2,2	0,11	1,6	0,08
7	BDMN	3,3	0,17	8	0,4	4,8	0,24	2,6	0,13
8	BEKS	31,9	1,59	20,7	1,03	19,3	0,97	10,6	0,53
9	BNII	9,7	0,49	8,8	0,44	7,2	0,36	6,9	0,35
10	BKSW	33,6	1,68	15,6	0,78	42,3	2,12	9,03	0,45
11	LPBN	12,9	0,65	14,5	0,73	12,8	0,64	24,4	1,22
12	BMRI	5,1	0,26	6	0,3	6	0,3	5,3	0,27
13	MAYA	5,8	0,29	17,9	0,9	5	0,25	5	0,25
14	MEGA	2,9	0,15	16,6	0,83	1,96	0,09	2,2	0,11
15	BBNI	5,8	0,29	9,6	0,48	11,9	0,6	5,96	0,3
16	BNGA	9,08	0,45	10,1	0,50	12,2	0,61	0,4	0,02
17	NISP	2,04	0,1	2,6	0,13	2,6	0,13	5,2	0,26
18	BBNP	5,4	0,27	4,08	0,20	5,2	0,26	6,02	0,30
19	PNBN	2,8	0,14	2,01	0,1	1,6	0,08	3,2	0,16
20	BNLI	26,4	1,32	37,2	1,9	29,9	1,5	25,2	1,3
21	BBRI	28,1	1,4	36,3	1,8	24,7	1,24	12,9	0,64
22	BSWD	8,9	0,4	6,8	0,34	6,6	0,33	5	0,25
23	BVIC	1,8	0,09	0,5	0,02	0,9	0,05	0,8	0,04

SKOR CAMEL UNTUK NCM to CA PER-TRIWULAN TAHUN 2004

No	Kode	Maret		Juni		Sept		Des	
	Bank	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	13,4	0,67	11,2	0,56	11,2	0,45	1,8	0,09
2	INPC	8,2	0,41	2,7	0,13	2,7	0,07	3,7	0,19
3	BBIA	3,7	0,18	6,09	0,30	6,09	0,21	4,5	0,23
4	BABP	2,9	0,14	3,9	0,19	3,9	0,19	3	0,15
5	BBCA	6,2	0,3	6,05	0,3	6,05	0,26	2,7	0,14
6	BCIC	2,4	0,12	1,2	0,06	1,2	0,06	4,2	0,21
7	BDMN	3,3	0,17	3,9	0,19	3,9	0,16	5,2	0,26
8	BEKS	9,9	0,49	14,6	0,73	14,6	0,81	13,5	0,68
9	BNII	9,5	0,47	10,5	0,53	10,5	0,44	8,9	0,45
10	BKSW	3,8	0,19	8,4	0,42	8,4	0,18	4,7	0,23
11	LPBN	9,6	0,48	12,05	0,60	12,05	0,39	5,3	0,26
12	BMRI	4,23	0,33	6,5	0,19	6,5	0,20	2,8	0,15
13	MAYA	4,8	0,24	3,9	0,2	3,9	0,2	6,4	0,32
14	MEGA	1,5	0,07	6,06	0,30	6,06	0,21	1,3	0,06
15	BBNI	7,1	0,35	8,6	0,43	8,6	0,39	6,9	0,35
16	BNGA	15,9	0,8	17,7	0,9	17,7	0,9	0,3	0,015
17	NISP	2,4	0,12	2,4	0,12	2,4	0,12	8,3	0,41
18	BBNP	3,8	0,19	4,9	0,25	4,9	0,31	4,4	0,22
19	PNBN	1,4	0,07	2,6	0,13	2,6	0,09	4,7	0,22
20	BNLI	27,7	1,38	33,1	1,7	33,1	1,7	28,2	1,41
21	BBRI	9,3	0,46	2,9	1,48	2,9	0,63	14,9	0,75
22	BSWD	5,03	0,25	5,9	0,29	5,9	0,32	2,2	0,14
23	BVIC	0,7	0,04	3,8	0,2	3,8	0,05	0,8	0,04

SKOR CAMEL UNTUK NCM to CA PER-TRIWULAN TAHUN 2005

No	Kode Bank	Maret		Juni		Sept		Des	
		Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL	Kredit	CAMEL
1	ANKB	9,9	0,49	7,6	0,38	4,3	0,22	0	0
2	INPC	1,2	0,06	2,4	0,13	16,1	0,8	11,6	0,6
3	BBIA	4,6	0,23	5,5	0,27	4,8	0,24	2,4	0,12
4	BABP	3,2	0,16	4,5	0,23	4,4	0,22	4,7	0,24
5	BBCA	3,02	0,15	4,8	0,24	3,6	0,18	2,4	0,12
6	BCIC	1,5	0,075	1,4	0,07	1,6	0,08	6,4	0,32
7	BDMN	4,03	0,20	3,12	0,17	2,8	0,14	2,6	0,13
8	BEKS	5,9	0,29	12,2	0,61	8,6	0,43	9,1	0,46
9	BNII	7,1	0,36	6,2	0,31	5,7	0,28	5,4	0,27
10	BKSW	3,06	0,15	2,8	0,14	2,4	0,12	5,2	0,26
11	LPBN	2,3	0,12	6,1	0,31	5,8	0,29	5,3	0,26
12	BMRI	3,9	0,2	3,8	0,19	4,09	0,20	3,07	0,15
13	MAYA	2,6	0,13	3	0,15	5,8	0,3	17,4	0,9
14	MEGA	9,3	0,47	14,3	0,22	1,5	0,08	4,4	0,22
15	BBNI	9,6	0,48	8,9	0,4	9,4	0,47	6,4	0,32
16	BNGA	13,3	0,67	12,4	0,62	11,6	0,58	0,4	0,02
17	NISP	4,8	0,24	6,7	0,34	6,6	0,33	7,1	0,36
18	BBNP	2,1	0,11	5,5	0,28	15,5	0,77	6,5	0,32
19	PNBN	5,3	0,27	0,12	0,01	0,1	0,005	0,24	0,012
20	BNLI	32,9	1,64	45,6	2,3	29,5	1,5	33,4	1,67
21	BBRI	9,2	0,46	17,7	0,89	10,1	0,5	11,9	0,6
22	BSWD	3,6	0,18	3,5	0,17	2,9	0,15	1,9	0,1
23	BVIC	0,8	0,04	0,8	0,04	0,8	0,04	1,5	0,075